

LAPORAN KINERJA

(LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH)

ISBI BANDUNG TAHUN 2016



Disusun oleh:

Tim Penyusun

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI)

BANDUNG

2016

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Gambaran Umum ISBI Bandung	1
b. Dasar Hukum	2
c. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi	3
d. Permasalahan Utama (strategi issued) yang sedang dihadapi organisasi	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	12
a. Capaian Kinerja Organisasi	12
b. Realisasi Anggaran	46
BAB IV PENUTUP	49
LAMPIRAN	
1) Perjanjian Kinerja	
2) Pengukuran Kinerja	
3) Laporan Perkembangan Pelaksanaan Program/Kegiatan Desember 2016	

Kata Pengantar

Tahun anggaran 2016 yang berakhir pada bulan Desember Tahun 2016, merupakan tahun kedua dari Renstra Periode 2015-2019 ISBI Bandung. Ini berarti bahwa sebagian dari implementasi Rencana Strategis (Renstra) Periode 2015-2019 ISBI Bandung yang diwujudkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan/Perjanjian Kinerja Tahun 2016 telah dilaksanakan. Implementasi Rencana Strategis, Rencana Kinerja, dan Perjanjian Kinerja ISBI Bandung setidaknya telah memberikan arah dan fokus bagi peningkatan kinerja ISBI Bandung dalam melaksanakan misinya, yaitu *menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang seni yang memperkokoh karakter budaya bangsa, memberdayakan seni budaya secara kreatif dan inovatif, membangun sumber daya manusia unggul dan kompetitif serta menjalin kerja sama seni budaya dalam tingkat lokal dan global*. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di ISBI Bandung dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta kegiatan lainnya dalam rangka pengembangan seni budaya, akan digambarkan dalam sebuah laporan secara menyeluruh yang dikenal dengan nama Laporan Kinerja (LAKIP).

Dasar hukum disusunnya Laporan Kinerja tahun 2016 ISBI Bandung ini adalah Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres ini memberikan arahan kepada instansi pemerintah untuk menyiapkan laporan sebagai bagian integral dari siklus sistem akuntabilitas kinerja yang utuh. Setidaknya, Laporan Kinerja ini memiliki dua kegunaan. Pertama, merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) melalui Sekretariat Jenderal Kemristekdikti. Kedua, merupakan sumber informasi manajerial bagi pimpinan ISBI Bandung sendiri, sejauh mana ketercapaian sasaran yang telah ditargetkan dalam Renstra ISBI Bandung Periode 2015-2019 yang pada akhirnya merupakan bahan evaluasi dan informasi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang secara berkesinambungan. Dua kegunaan utama ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam Laporan Kinerja 2016 harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna internal dan eksternal secara akurat.

Selain itu, laporan akuntabilitas kinerja ini pada dasarnya berisikan informasi mengenai rencana kinerja, target, serta capaian kinerja untuk tahun 2016. Kemudian dalam Laporan Kinerja juga disajikan evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja

serta informasi pencapaian sasaran yang berorientasi pada *outcome*. Selanjutnya, ISBI Bandung khususnya para pimpinan dapat menentukan kebijakan untuk menentukan target sasaran pada tahun berikutnya.

Sementara, Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja 2016 pada dasarnya merupakan target sasaran kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2016 sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2015-2019 ISBI Bandung, sedangkan capaian kinerja adalah hasil realisasi dari rencana kinerja tersebut.

Dalam hal ini, Laporan Kinerja merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada Menteri (Menristekdikti), maka informasi kinerja yang diungkapkan tidak terbatas pada sasaran yang capaian kinerjanya memenuhi target yang ditetapkan, tetapi juga meliputi informasi kinerja dari sasaran yang belum memenuhi target yang ditetapkan, berikut penjelasan-penjelasanannya.

Laporan Kinerja ini disusun mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja sebagai bagian dari Indikator Kinerja Sasaran Renstra ISBI Bandung Periode 2015-2019 dengan transparan dan akuntabel. Harapan kami, laporan ini menjadi evaluasi Kemristekdikti untuk kritik membangun dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Renstra ISBI Bandung dengan meningkatkan target capaian kinerja ISBI Bandung pada Perjanjian Kinerja dimasa yang akan datang serta dapat memberikan manfaat, khususnya bagi civitas akademik ISBI Bandung guna lebih meningkatkan kinerja, dan umumnya bagi semua pihak yang terkait.

Rektor ISBI Bandung

Dr. Hj. Een Herdiani, M.Hum.
NIP. 196707061993022001

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja (LAKIP) ISBI Bandung Tahun 2016, merupakan capaian kinerja selama tahun 2016 dari target sasaran yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja ISBI Bandung Tahun 2016 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis 2015-2019. Sesuai dengan rentang waktu Rencana Strategis 2015-2019, Laporan Kinerja tahun 2016 ini merupakan laporan kinerja tahun kedua dari periode Renstra yang berjalan, sehingga LAKIP 2016 ini melaporkan informasi capaian kinerja serta analisisnya yang relevan dari tahun berjalan, yang merupakan realisasi dari target capaian tahun kedua pada Renstra Periode 2015-2019 ISBI Bandung.

Sesuai dengan Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja Tahun 2016, selama periode ini ISBI Bandung menetapkan 5 (lima) tujuan Rencana Strategis dan 9 (sembilan) sasaran strategis, seperti tercantum dalam tabel berikut:

TUJUAN STRATEGIS	SASARAN STRATEGIS
1. Meningkatkan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Seni Budaya secara Profesional dan memiliki jati diri untuk kemajuan bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran (1), • Meningkatnya Fasilitas dan Kompetensi Mahasiswa (2), • Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Kekayaan Seni Budaya dalam rangka penemuan ilmu serta Pengabdian Kepada Masyarakat (3).
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembangnya institusi dan kelembagaan program akademik, vokasi, dan profesi (4), • Terpelihara dan berkembangnya seni-seni tradisi serta dokumentasi seni berbasis teknologi (5),
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik, terampil, dan profesional di bidangnya	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi Tenaga Pendidik (Dosen) serta Tenaga Kependidikan (6).

4. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman di bidang seni budaya dalam upaya pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatannya melalui jejaring nasional dan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya promosi dan publikasi serta kerja sama dalam dan luar negeri (7).
5. Meningkatkan kualitas tata kelola dan sarana prasarana dalam rangka penguatan mutu institusi.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya (8), • Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan dan penunjang pendidikan (9).

Selanjutnya tujuan dan sasaran tersebut diwujudkan dalam 38 program dengan total anggaran keseluruhan termasuk belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan lain-lain awalnya adalah sebesar Rp 46.111.094.000,- (*empat puluh enam milyar seratus sebelas juta sembilan puluh empat ribu rupiah*), setelah ada penambahan anggaran pada tahun berjalan, sekitar bulan Mei/Juni (penambahan anggaran Tunjangan Profesi Dosen yang lulus pada tahun 2015 sebanyak 17 orang, sebesar Rp 773.044.000), sehingga besaran anggaran menjadi Rp 46.884.138.000,- (*empat puluh enam milyar delapan ratus delapan puluh empat juta seratus tiga puluh delapan ribu rupiah*), terdiri dari Rp 43.224.108.000,- Rupiah Murni (RM) dan Rp 3.660.030.000,- bersumber dari dana PNBP.

Pada tahun berjalan atas instruksi Kemristekdikti terjadi realokasi pergeseran anggaran dari alokasi anggaran perjalanan dinas dan honor kegiatan sebesar 15% dipindahkan peruntukannya untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pencapaian target sasaran perguruan tinggi atau kegiatan prioritas perguruan tinggi. Pada bulan September 2016 target rencana anggaran PNBP sudah terlampaui, sehingga diusulkan revisi DIPA untuk penambahan alokasi anggaran PNBP sebesar Rp 2.256.269.000,- (*Dua milyar dua ratus lima puluh enam juta dua ratus enam puluh sembilan ribu rupiah*). Total anggaran setelah penambahan PNBP menjadi sebesar Rp 49.140.407.000,- (*Empat puluh sembilan milyar seratus empat puluh juta empat ratus tujuh ribu rupiah*), terdiri atas Rp 43.224.108.000,- dari Rupiah Murni (RM) dan Rp 5.916.299.000,- bersumber dari dana PNBP.

Dengan mengacu pada target sasaran yang tercantum dalam Dokumen Perjanjian Kinerja, secara keseluruhan, realisasi capaian kinerja pada tahun 2016 menunjukkan bahwa ISBI Bandung sebagian besar dapat memenuhi 9 sasaran strategis yang terwujud dalam 38 program yang ditargetkan. Hasil dari perhitungan Pengukuran Kinerja target capaian Indikator Kinerja rata-rata terealisasi diatas 100%. Hanya 2 (dua) sasaran strategis yang realisasinya belum mencapai 100%, yaitu pada sasaran strategis Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran dan Meningkatnya kualifikasi dan

kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Beberapa program pada sasaran tersebut belum dapat terlaksana dikarenakan keterbatasan anggaran. Sedangkan untuk pengembangan dan penyediaan sarana prasarana pendidikan, meskipun target capaiannya dapat terealisasi, pada tahun 2016 ini sama sekali tidak mendapatkan alokasi anggaran (belanja modal) dari pusat. Padahal sebelumnya ada rencana pengadaan alat pendidikan dan sarana gedung (lift/elevator gedung rektorat), pembangunan lanjutan gedung galeri (tahap-2) serta pembangunan area parkir. Sementara beberapa program yang dinilai masih belum sesuai target sasaran adalah peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (tenaga administrasi/teknisi); penyelenggaraan pertunjukan seni, festival, lomba dan pameran seni; pelestarian dan pendokumentasian seni-seni tradisi, serta ada beberapa program lainnya yang belum dapat dilaksanakan dengan optimal, ini dikarenakan keterbatasan anggaran. Untuk program yang belum berhasil dicapai, bukan berarti seluruh kegiatan yang termasuk dalam program tersebut sama sekali tidak terlaksana, ada kegiatan yang terlaksana tapi anggarannya kurang atau ada yang sama sekali tidak terlaksana karena terbatasnya anggaran yang ada atau alokasi anggarannya tidak sesuai dengan target capaian, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, anggarannya tidak tersedia.

Terbatasnya anggaran yang ada, serta dengan dibatasinya peruntukan alokasi anggaran yang sudah ditentukan oleh pusat, mengakibatkan adanya beberapa program yang tidak dapat terlaksana, sehingga ada target capaian sasaran yang otomatis tidak dapat terealisasi. Selain itu ada beberapa kendala yang terjadi dalam melaksanakan program dan kegiatan, baik dalam hal pengelolaan keuangan ataupun faktor lainnya, antara lain:

1. Kurang disiplinnya para unit kerja terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan, yang mengakibatkan terjadinya penumpukan pelaksanaan kegiatan pada akhir tahun anggaran.
2. Penerimaan Uang Persediaan (UP) belum sebanding dengan kebutuhan anggaran kegiatan, sedangkan untuk mendapatkan Tambahan Uang Persediaan (TUP) terkadang memerlukan waktu yang tidak sebentar, dikarenakan ada kegiatan yang sudah terbayar akan tetapi SPJ-nya belum lengkap.
3. Penyerapan dana melalui LS (Langsung) belum optimal dan pertanggungjawaban uang kegiatan yang bersifat Ganti Uang (GU) masih belum optimal.
4. Adanya revisi DIPA, yang disebabkan oleh adanya kebijakan pergeseran anggaran atau perubahan mata anggaran kegiatan baru serta perubahan kebutuhan anggaran pada suatu kegiatan yang ada.
5. Kurangnya SDM yang memahami prosedur pertanggungjawaban keuangan.
6. Belum terintegrasinya informasi di seluruh unit dan terkadang datanya tidak mutakhir.
7. Pada beberapa bidang, kinerja SDM masih rendah dan indiscipliner.

Meskipun demikian untuk dapat menanggulangi hambatan/kendala di atas, pimpinan selalu berusaha untuk mencari solusi guna perbaikan yang akan datang. Langkah-langkah antisipatif untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat jadwal kegiatan yang diselaraskan dengan kebutuhan unit kerja serta unit kerja dapat konsisten terhadap pelaksanaan jadwal yang sudah disepakati.
2. Pemilahan anggaran kegiatan, untuk kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan cara kontrak dan/atau dengan cara pembayaran langsung (LS) secara optimal.
3. Ketepatan waktu SPJ kegiatan dapat mempercepat permintaan TUP sehingga revolping UP lancar.
4. Menghindari revisi dalam DIPA terkecuali ada kebijakan dari pusat.
5. Meningkatkan keterampilan pertanggungjawaban keuangan kepada SDM yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan (Diklat Keuangan kepada Tendik di setiap unit kerja).
6. Penataan program diklat pada bidang-bidang tertentu dan pembinaan bagi pegawai.
7. Harus adanya pemutakhiran data secara berkala dan menyeluruh.

Langkah-langkah antisipatif di atas diharapkan akan menjadi solusi dari kendala-kendala yang ada, sehingga target sasaran dari Perjanjian Kinerja dapat dicapai dengan optimal. Selain itu masukan-masukan hasil evaluasi dari Kemristekdikti agar target yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya, serta kinerja output/outcome dapat mendukung dan selaras dengan target sasaran yang ingin dicapai dalam Renstra atasan utama (Kemristekdikti).

Bab I

Pendahuluan

Gambaran Umum ISBI Bandung

Berawal dari aspirasi masyarakat Jawa Barat yang menghendaki adanya lembaga pendidikan tinggi seni tari di Bandung, akhirnya melalui Surat Keputusan Walikotamadya Bandung nomor: 5539/68 tanggal 31 Maret 1968, didirikanlah Konservatori Tari (KORI) yang pengelolaannya ada di bawah Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Bandung.

Mengingat semakin meningkatnya animo masyarakat dan besarnya perhatian pemerintah, maka KORI berupaya agar keberadaannya dapat diakui sebagai lembaga yang berstatus formal. Dengan adanya kesepakatan antara Ditjen Kebudayaan Kantor Daerah Kotamadya Bandung, Pemerintah Kotamadya Bandung, dan Inspektorat Pendidikan Kesenian Jawa Barat dengan Direktur Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta, lahirlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 016/A.I/1970 tentang Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung yang merupakan kelas jauh dari ASTI Yogyakarta. Dengan demikian, sejak 27 Februari 1971, Konservatori Tari berubah menjadi Akademi Seni Tari Indonesia Jurusan Sunda di Bandung.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan ASTI Jurusan Sunda di Bandung menginduk pada peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada di ASTI Yogyakarta. Dalam hal kurikulum juga menginduk kepada Kurikulum ASTI Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 088/0/1973. Salah satu bagian dari Surat Keputusan tersebut tersurat teknis penggunaan kurikulum untuk ASTI Bidang Tari Sunda.

Pada tahun 1976, ASTI Jurusan Sunda di Bandung berada dalam pembinaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) RI bersama-sama dengan perguruan tinggi seni lainnya, yaitu Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta, Akademi Musik Indonesia (AMI) Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta, Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta, Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang, serta Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar. Semuanya dihimpun dalam satu proyek yaitu Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia (IKI) Jakarta.

Di antara perguruan tinggi tersebut di atas, yaitu ASTI Yogyakarta, ASKI Surakarta, dan ASTI Denpasar telah lebih dahulu statusnya ditingkatkan. ASTI dengan beberapa akademi dan sekolah tinggi seni lain yang ada di Yogyakarta dilebur, kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta; ASKI Surakarta menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta yang tahun 2006 menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ASTI Denpasar menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar dan tahun 2005 yang lalu menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Sementara ASTI Bandung mendapat giliran menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 59 Tahun 1995. Pada awal perubahan status ASTI Bandung menjadi STSI Bandung, terdapat 4 (empat) Jurusan/Program Studi (Prodi), yaitu: Jurusan Tari dengan Prodi Seni Tari, Jurusan

Karawitan dengan Prodi Seni Karawitan, Jurusan Teater dengan Prodi Seni Teater, dan Jurusan Seni Rupa dengan Prodi Seni Kriya (D3).

Pada awal tahun 2011, STSI Bandung diusulkan menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Bandung, dengan melakukan pengembangan Prodi yaitu menambah Prodi Baru yaitu Prodi Seni Rupa Murni jenjang Program Sarjana (S1) sesuai dengan Keputusan Mendiknas Republik Indonesia Nomor: 13/D/O/2011, tanggal 12 Januari 2011 tentang Penyelenggaraan Program Studi Seni Rupa Murni (S1). Kemudian dibuka juga (mulai menerima pendaftaran mahasiswa baru) untuk Prodi Film dan Televisi (D4) serta membuka Program Pascasarjana (S2) Minat Pengkajian dan Penciptaan Seni.

Pada tahun 2012, STSI Bandung mengemban tugas membuka prodi baru yaitu Prodi Angklung dan Musik Bambu serta Prodi Tata Rias dan Busana jenjang program Diploma IV (D4) sesuai dengan Keputusan Mendikbud RI Nomor: 141/E/O/2012 tanggal 24 April 2012 dan Nomor: 149/E/O/2012 tanggal 27 April 2012.

Perubahan status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut yang diusulkan sejak tahun 2011, dan baru terwujud pada tahun 2014, tepatnya pada tanggal 25 Agustus 2014, Presiden R.I. Susilo Bambang Yudoyono menetapkan status Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung menjadi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2014 bersama beberapa perguruan tinggi seni yang baru yaitu ISBI Aceh, ISBI Makasar, ISBI Papua.

Dasar Hukum

Dasar Hukum Pendirian dan Penyelenggaraan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2004 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Kemeterian/Lembaga.
4. Permenpan RB Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2014, tentang Perubahan status STSI Bandung menjadi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
6. Keputusan Mendiknas R.I. Nomor 223/MPK.A4/KP/2014, Tanggal 13 Oktober 2014, tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
7. Permenristekdikti R.I. No.27 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
8. Keputusan Menristekdikti No.47 Tahun 2016 tentang STATUTA ISBI Bandung.

Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Meskipun Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung sudah ditetapkan sejak tahun 2014, namun perangkat organisasinya tidak serta merta ikut berubah. Pada awal bulan Oktober 2015 ISBI Bandung baru menerima salinan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2015 tanggal 10 September 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK), kemudian pada bulan September 2016, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) menetapkan dan menyampaikan Salinan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 47 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 27 Tahun 2015 Pasal 2, maka ISBI Bandung mempunyai tugas pokok:

Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, ISBI Bandung mempunyai fungsi:

1. melaksanakan pengembangan pendidikan;
2. melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan khususnya seni;
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;
4. melaksanakan pembinaan etika akademik antara sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan dalam melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi;
5. melaksanakan kegiatan layanan administratif.

Untuk dapat menjalankan tugas yang telah dibebankan, ISBI Bandung memiliki struktur organisasi yang terdiri atas:

- Senat Akademik;
- Rektor dan Wakil Rektor;
- Satuan Pengawas Internal (SPI);
- Dewan Penyantun;
- Biro Akademik dan Umum terdiri atas BAK, BPKH, dan BUK;
 1. BAK (Bagian Akademik dan Kemahasiswaan), terdiri atas: Subbagian Akademik dan Subbagian Kemahasiswaan;
 2. BPKH (Bagian Perencanaan, Kerja sama dan Humas), terdiri atas: Subbagian Perencanaan dan Subbagian Kerjasama dan Hubungan Masyarakat;
 3. BUK (Bagian Umum dan Keuangan) terdiri atas: Subbagian Tata Usaha, Hukum dan Kepegawaian, Subbagian Keuangan, dan Subbagian Rumah Tangga dan BMN.
- Fakultas, terdiri dari: Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Rupa dan Desain, serta Fakultas Budaya dan Media. Fakultas terdiri atas:
 1. Dekan dan Wakil Dekan;
 2. Senat Fakultas;
 3. Bagian Tata Usaha/Subbagian Tata Usaha;

4. Jurusan dan Prodi;
 - Jurusan/Program Studi (Prodi) Seni Tari (S1),
 - Jurusan/Prodi Seni Karawitan (S1),
 - Jurusan/Prodi Seni Teater (S1),
 - Jurusan/Prodi Seni Rupa Kriya (D3),
 - Prodi Seni Rupa Murni (S1),
 - Prodi Film dan Televisi (D4),
 - Prodi Angklung & Musik Bambu (D4),
 - Prodi Tata Rias dan Busana (D4),
 - Prodi Etnostudi (D4).
5. Laboratorium/Bengkel/Studio.
 - Pascasarjana, terdiri atas: Direktur dan Wakil Direktur, Program Studi dan Kelompok Jabatan Fungsional;
 - Lembaga ada 2 yaitu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) dan Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM), terdiri atas:
 1. Ketua;
 2. Sekretaris;
 3. Subbagian Tata Usaha;
 4. Pusat;
 5. Kelompok Jabatan Fungsional.
 - Unit Pelaksana Teknis (UPT); terdiri atas: UPT Perpustakaan, UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), UPT Dokumentasi Seni (Doksen), UPT Ajang Gelar (+ Layanan Rias Busana/Kostum) dan UPT Galeri.
 - Kelompok Jabatan Fungsional.
 - Unit pelayanan lain yang aktif, adalah:, ULP (Unit Layanan Pengadaan) serta KUI (Kantor Urusan Internasional).

Organisasi dan Tata Kerja yang sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 27 Tahun 2015 tanggal 10 September 2015 tersebut, sudah mulai diberlakukan pada awal tahun 2016, akan tetapi baru disahkan pada bulan September 2016 setelah ISBI Bandung menerima salinan Permenristekdikti Nomor 47 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Untuk lebih jelasnya Bagan **Struktur Organisasi** ISBI Bandung tahun 2016 setelah dilakukan pemetaan jabatan, dapat dilihat pada halaman berikut:

Permasalahan Utama (Strategi Issued) yang sedang dihadapi organisasi

Permasalahan utama yang dihadapi ISBI Bandung setelah masa transisi, perubahan status menjadi ISBI Bandung antara lain:

1. *Restrukturisasi Organisasi*

Ketika OTK ISBI Bandung diterbitkan dan mulai diberlakukan, baik sebagian maupun secara keseluruhan, hal yang perlu diperhatikan adalah membenahi struktur organisasi berdasarkan OTK ISBI Bandung yang telah ditetapkan sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 27 Tahun 2015. Pembenahan tersebut mengalami berbagai kendala sebagai imbas dari restrukturisasi organisasi yang terjadi juga di tingkat kementerian. Disadari atau tidak kondisi tersebut berpengaruh terhadap jalannya kinerja di jajaran pengelola ISBI Bandung. Pembinaan dan arahan mengenai perubahan ini harus benar-benar menyeluruh pada civitas akademika terutama pada tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yang mendapat tugas tambahan menjadi struktural baik di Fakultas maupun di Lembaga dan unit kerja lainnya.

2. *Ketersediaan Sumber Daya Manusia*

Dampak dari restrukturisasi organisasi sebagaimana disebutkan di atas adalah ketersediaan sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan termasuk di dalamnya ada pustakawan dan tenaga fungsional lainnya. Untuk mengisi jabatan-jabatan strategis baik di rektorat maupun di fakultas yang diduduki oleh **tenaga pendidik** secara administratif tidaklah sulit, karena SDM-nya tersedia, tinggal persoalan kualitas yang dimiliki yang memenuhi syarat untuk menjadi pimpinan. Berbeda dengan **tenaga kependidikan**, mengingat penentuannya berbeda dengan jabatan struktural tenaga pendidik, kepangkatan untuk jabatan puncak tenaga kependidikan masih terkendala, hingga saat ini baru ada 1 (satu) orang tenaga kependidikan yang berpangkat Pembina Muda (IV/b) sebagai syarat minimal untuk menduduki jabatan puncak Kepala Biro (Meskipun pada aturannya perlu dilakukan lelang jabatan untuk tingkat eselon II ke atas). Maka untuk sementara jabatan tersebut harus diisi oleh salah satu Kepala Bagian dengan status Pelaksana Tugas (Plt. Kepala Biro) sesuai dengan peraturan BKN yang berlaku. Di lain pihak, ketersediaan tenaga fungsional tertentu baik untuk pustakawan, pranata kehumasan, pranata komputer, maupun pranata laboratorium pendidikan, masih sangat minim, sehingga untuk mengimbangi pemberlakuan Undang-Undang ASN No. 5 Tahun 2014 harus bekerja keras mendrill para kandidat agar bisa impassing ke jabatan fungsional tertentu. Khusus untuk memenuhi kekurangan staf pegawai pada beberapa unit, ditanggulangi dengan perekrutan tenaga-tenaga sukarelawan/honorar, sampai moratorium penerimaan PNS/ASN dibuka kembali.

Untuk mengisi jabatan-jabatan structural diranah tenaga kependidikan baik di rektorat maupun di fakultas saat ini masih bias terpenuhi, meskipun untuk pemetaan lima tahun kedepan akan kesulitan, karena sampai dengan tahun 2019 ada 21 orang akan pension, dan diantaranya hampir semua pejabat-pejabat yang menduduki jabatan eselon 3 bersamaan, sebagian eselon 4, dan juga beberapa jabatan lainnya. Adapun kondisi SDM ISBI Bandung lima tahun kedepan, dapat dilihat pada table berikut:

PETA KONDISI TENAGA KEPENDIDIKAN PERIODE 2015-2019

No.	Jabatan	2015	2016	2017	2018	2019	Ket.
1	Eselon II / Ka.Biro	-	-	-	1	1	
2	Eselon III / Kabbag	3	4	4	4	4	Pensiun 3 org
3	Eselon IV / Kasubbag	7	13	13	13	13	Pensiun 1 org
4	Laboran (FLP)	3	3	3	12	12	Pensiun 2 org
5	Pustakawan	5	5	5	7	7	
6	Bendahara/PUMK	4	4	4	4	4	Pensiun 2 org
7	Staf	89	82	78	60	51	
	Jumlah	111	111	107	101	92	

3. *Ketersediaan Anggaran*

Hal lain yang berpengaruh pada pengelolaan kegiatan tahun 2016 di ISBI Bandung adalah permasalahan anggaran kegiatan. Ketersediaan anggaran yang masih mengacu kepada DIPA STSI Bandung bahkan berkurang (belum ada tambahan anggaran yang signifikan dengan perubahan sekolah tinggi (STSI) menjadi institut (ISBI), sementara struktur organisasinya semakin berkembang), sementara kegiatan sudah mengarah ke pemberlakuan OTK ISBI Bandung, sehingga banyak kegiatan yang harus ditunda mengingat keterbatasan anggaran yang ada, revisi anggaran pun dilakukan beberapa kali untuk menyesuaikan antara dana yang tersedia dengan kegiatan yang relevan dengan kepentingan lembaga.

4. *Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pendidikan.*

Hampir sama dengan masalah anggaran, kondisi fasilitas penunjang pendidikan setelah menjadi ISBI Bandung khususnya ketersediaan ruang kelas dan perkantoran, termasuk area parkir sangatlah minim. Pada tahun 2015 ada kegiatan pembangunan gedung pendidikan dan gedung galeri (khusus untuk gedung galeri masih belum selesai/mangkrak) yang sedikitnya bisa memenuhi kebutuhan ruang kelas dan sebagian ruang kantor. Luas area kampus yang ada sudah tidak bisa lagi membangun pada area kosong/terbuka, pembangunan gedung yang mungkin bisa dilakukan adalah dengan membangun kembali gedung yang ada dengan penambahan beberapa lantai ke atas. Sementara rencana perluasan kampus baru di tempat lain (Cikamuning Kec.Ngamprah Kabupaten Bandung Barat) yang merupakan hibah dari pemda provinsi Jawa Barat, masih dalam proses penyelesaian pembebasan lahan yang memerlukan cukup waktu.

Dari uraian tersebut di atas, hal yang paling penting yang perlu dibenahi adalah mindset para pengelola lembaga. Mengubah pola pikir dari kebiasaan berfikir hanya untuk lingkup STSI Bandung menjadi lebih luas dan inovatif untuk tingkat institut (ISBI Bandung). Perubahan pola pikir tersebut menyangkut berbagai hal, bagaimana memetakan pegawai, dosen, fasilitas, ruang kerja, anggaran, dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan ISBI Bandung. Kemudian yang paling berat untuk langkah awal bagaimana mengalokasikan besaran anggaran yang ada, untuk penggunaan program-program prioritas yang akan dilaksanakan ISBI Bandung. Semoga anggaran yang ada, segera bertambah disesuaikan dengan kondisi yang semakin berkembang menjadi ISBI Bandung.

Bab II

Perencanaan Kinerja

Tahun 2016 adalah tahun kedua dari Rencana Strategis (Renstra) Lima Tahunan (2015-2019) ISBI Bandung. Renstra ini masih perlu diselaraskan lagi dengan Rencana Strategis Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) yang saat ini telah dilakukan penyesuaian dengan Renstra Kemristekdikti, dikarenakan masa transisi perubahan nomenklatur kementerian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Penyusunan Renstra ISBI Bandung telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya, serta penjabaran Rencana Strategis 2015-2019 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin yang akan muncul. Rencana Strategis ISBI Bandung yang mencakup **visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan serta program**, merupakan cara pencapaian target dari sasaran tersebut akan diuraikan pada bagian ini. Sementara hal-hal yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai sasaran sesuai dengan program pada tahun berjalan dan indikator keberhasilannya akan dijelaskan dalam Rencana Kinerja (*Performance Plan*) tahun 2016.

Rencana Strategis

► Visi dan Misi

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi ISBI Bandung serta melihat latar belakang dan mencermati fenomena-fenomena yang ada, maka **Visi** ISBI Bandung adalah sebagai berikut:

Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Seni Budaya yang Berjati Diri, Berkualitas, dan Berdaya Saing dalam Skala Lokal, Nasional, dan Global

Terwujudnya visi yang dikemukakan tersebut di atas merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh segenap civitas akademika ISBI Bandung. Sebagai bentuk nyata dari visi tersebut, ditetapkanlah **Misi** ISBI Bandung yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal yang masih abstrak terlihat pada visi akan lebih nyata pada misi tersebut. Lebih jauh, pernyataan misi ISBI Bandung memperlihatkan kebutuhan apa yang hendak dipenuhi oleh organisasi, siapa yang memiliki kebutuhan tersebut, dan bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan tersebut.

Misi ISBI Bandung ditetapkan sebagai berikut :

- Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi di Bidang Seni Budaya, untuk memperkuat identitas dan karakter budaya bangsa, dan berperan aktif dalam mewujudkan ketahanan budaya;
- Memberdayakan Seni Budaya secara Kreatif dan Inovatif, dengan menonjolkan aspek keunikan dan perbedaan dalam bentuk kreasi dan kajian seni budaya;
- Membangun Sumber Daya Manusia yang berorientasi pada budaya mutu, memiliki keunggulan, dan kemampuan bersaing dalam bidang seni secara profesional;
- Menjalin Kerja sama Seni Budaya dalam lingkup lokal, nasional dan internasional.

Sesuai dengan misi yang telah ditetapkan, maka program kegiatan lebih diarahkan pada empat sasaran kegiatan utama, yaitu: penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang baik, Kreativitas dan Inovasi Seni Budaya, membangun SDM yang unggul serta menjalin kerja sama lokal dan global, tanpa mengesampingkan peningkatan program akademik lainnya serta pengembangan institusi itu sendiri.

➤ Tujuan dan Sasaran

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Dengan diformulasikannya tujuan strategis ini, maka ISBI Bandung dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misinya untuk kurun waktu satu sampai dengan lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Lebih dari itu, perumusan tujuan strategis ini juga akan memungkinkan ISBI Bandung untuk mengukur sejauh mana visi dan misi organisasi telah dicapai, mengingat tujuan strategis dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi. Untuk itu, agar dapat diukur keberhasilan organisasi di dalam mencapai tujuan strategisnya, setiap tujuan strategis yang ditetapkan akan memiliki indikator kinerja (*performance indicator*) yang terukur.

Adapun Tujuan Strategis Renstra ISBI Bandung Periode 2015-2019 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Seni Budaya secara Profesional dan memiliki jatidiri untuk kemajuan bangsa,
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia,
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang peka, berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik, terampil, dan profesional di bidang seni budaya dalam menjawab tantangan zaman;
4. Mewujudkan upaya pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman bidang seni budaya melalui jejaring lokal, nasional dan internasional,
5. Meningkatkan kualitas tata kelola dan sarana prasarana dalam rangka penguatan mutu institusi.

Sasaran strategis ISBI Bandung merupakan penjabaran dari misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yang menggambarkan sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dan dialokasikan dalam 5 (lima) tahap secara tahunan melalui serangkaian program dan kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu Rencana Kinerja (*Performance Plan*). Penetapan sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan program kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun untuk kurun waktu 5 (lima) tahun.

Sasaran strategis ISBI Bandung merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis ISBI Bandung dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja ISBI Bandung serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana jangka menengah dan jangka panjang yang sifatnya menyeluruh yang berarti menyangkut keseluruhan satuan kerja di lingkungan ISBI Bandung. Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategis yang terkait. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai, diharapkan tujuan strategis juga telah dapat dicapai.

TUJUAN STRATEGIS	SASARAN STRATEGIS
1. Meningkatkan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Seni Budaya secara Profesional dan memiliki jatidiri untuk kemajuan bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran (1), • Meningkatnya Fasilitas dan Kompetensi Mahasiswa (2), • Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Kekayaan Seni Budaya dalam rangka penemuan ilmu serta Pengabdian Kepada Masyarakat (3).
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembangnya institusi dan kelembagaan program akademik, vokasi, dan profesi (4), • Terpelihara dan berkembangnya seni-seni tradisi serta pendokumentasian-nya berbasis teknologi (5).
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang peka, berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik, terampil, dan profesional di bidang seni budaya dalam menjawab tantangan zaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi Tenaga Pendidik (Dosen) serta Tenaga Kependidikan (6).
4. Mewujudkan upaya pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman bidang seni budaya melalui jejaring lokal, nasional dan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya promosi dan publikasi serta kerja sama dalam dan luar negeri (7).

<p>5. Meningkatkan kualitas tata kelola dan sarana prasarana dalam rangka penguatan mutu institusi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya (8), • Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan dan penunjang pendidikan (9).
---------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setiap sasaran strategis ISBI Bandung dijabarkan lebih lanjut ke dalam sejumlah program, di mana program-program tersebut mendukung kebijakan-kebijakan pimpinan dalam rangka mencapai target capaian dari sasaran strategis tersebut. Di dalam setiap program terkumpul sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan perspektif yang terkandung dan terkait dengan maksud, tujuan, dan karakteristik program. Dengan demikian, kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi organisasi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung suatu program, berdimensi waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Kegiatan yang di dalamnya terdiri atas sub-kegiatan/detail kegiatan merupakan aspek operasional dari suatu rencana strategis yang berturut-turut dan diarahkan untuk memenuhi sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Implementasi Rencana Strategis Periode Tahun 2015-2019 secara keseluruhan terdiri atas 9 Sasaran Strategis dan 38 Program.

Perjanjian Kinerja

Pada dasarnya Rencana Kinerja (*Performance Plan*) Tahun 2016 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai ISBI Bandung pada tahun 2016. Target kinerja merepresentasikan nilai kuantitatif yang harus dicapai selama tahun 2016 dari semua indikator kinerja yang melekat pada tingkat program kegiatan maupun tingkat sasaran. Target kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan *benchmark* dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian visi dan misinya. Target kinerja untuk tingkat program kegiatan juga didefinisikan dalam Rencana Kinerja Tahun 2016 untuk tujuan pengukuran efisiensi dan efektivitas kegiatan.

Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahun 2016, implementasi Rencana Strategis Periode 2015-2019 untuk pelaksanaan tahun 2016, ISBI Bandung menetapkan 9 Sasaran Strategis, kemudian untuk mewujudkan sasaran strategis tersebut ditetapkan 38 program yang masing-masing program mencakup beberapa detail kegiatan. Untuk merealisasikan semua program dan kegiatan tersebut serta untuk melaksanakan semua kegiatan yang bersifat rutin dan operasional jalannya perkantoran termasuk belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, belanja keperluan sehari-hari perkantoran dan belanja pemeliharaan disediakan anggaran dalam DIPA ISBI Bandung awalnya adalah sebesar Rp 46.111.094.000,-, (*empat puluh enam milyar seratus sebelas juta sembilan puluh empat ribu rupiah*), setelah ada penambahan anggaran pada tahun berjalan, sekitar bulan Mei/Juni

(penambahan anggaran Tunjangan Profesi Dosen yang lulus pada tahun 2015 sebanyak 17 orang, sebesar Rp 773.044.000,-), sehingga besaran anggaran menjadi Rp 46.884.138.000,- (*empat puluh enam milyar delapan ratus delapan puluh empat juta seratus tiga puluh delapan ribu rupiah*), terdiri atas Rp 43.224.108.000,- dari Rupiah Murni (RM) dan Rp 3.660.030.000,- bersumber dari dana PNBPN. Pada tahun berjalan atas instruksi Kemenristekdikti terjadi realokasi pergeseran anggaran. Dari alokasi anggaran perjalanan dinas dan honor kegiatan sebesar 15% dipindahkan peruntukannya untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pencapaian target sasaran perguruan tinggi atau kegiatan prioritas perguruan tinggi. Sekitar bulan September 2016 target rencana anggaran PNBPN sudah terlampaui, sehingga diusulkan revisi DIPA untuk penambahan alokasi anggaran PNBPN sebesar Rp 2.256.269.000,- (Dua milyar dua ratus lima puluh enam juta dua ratus enam puluh sembilan ribu rupiah). Total anggaran setelah penambahan PNBPN menjadi sebesar Rp 49.140.407.000,- (Empat puluh sembilan milyar seratus empat puluh juta empat ratus tujuh ribu rupiah), terdiri atas Rp 43.224.108.000,- dari Rupiah Murni (RM) dan Rp 5.916.299.000,- bersumber dari dana PNBPN.

Untuk menyesuaikan antara anggaran yang ada dalam DIPA dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016, dapat dilihat dalam **Dokumen Perjanjian Kinerja**. Adapun Tujuan dari Perjanjian Kinerja ISBI Bandung Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong komitmen penerima amanah untuk melaksanakan tugas pokok sesuai dengan fungsi (anggaran) yang diterimanya dan terus meningkatkan kinerjanya.
- b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan alat untuk menilai keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.
- c. Meningkatkan Akuntabilitas, Transparansi, dan Kinerja Aparatur.
- d. Alat pengendalian manajemen yang praktis.

Perjanjian Kinerja ISBI Bandung Tahun 2016 ini, dibuat sebagai wujud perjanjian pimpinan sebagai tolok ukur yang merepresentasikan tekad dan janji pimpinan untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun, sesuai dengan Visi dan Misi serta harapan seluruh civitas akademika yang secara garis besar tercantum dalam Rencana Strategis yang sejalan dengan Renstra Kemristekdikti untuk kemajuan dan kesejahteraan civitas akademika ISBI Bandung. Tabel Perjanjian Kinerja ISBI Bandung Tahun 2016 dapat dilihat pada **Lampiran**.

Bab III

Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan fungsinya Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung harus menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan apabila memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahun 2016 sebagian besar dapat dicapai oleh ISBI Bandung, namun masih ada beberapa sasaran yang belum tercapai secara maksimal bahkan ada beberapa program kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena terbatasnya anggaran yang ada. Dilain pihak ada program yang alokasi anggarannya cukup berlebih, sementara pada pihak lain ada alokasi anggaran yang peruntukannya kurang sesuai dengan beberapa program yang harus dilaksanakan. Akan tetapi, setelah dilakukan evaluasi dan penelaahan terhadap anggaran yang ada, diputuskan untuk melakukan revisi DIPA untuk pergeseran anggaran, khususnya pada program yang alokasinya cukup berlebih pada program yang tidak teranggarkan (tidak ada alokasi anggarannya). Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi beberapa program kegiatan yang sangat perlu untuk dilaksanakan agar target capaian yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Selain itu juga agar kegiatan-kegiatan operasional rutin perkantoran yang belum tersedia anggarannya, dapat terlaksana demi kelancaran jalannya pelayanan administratif.

Setelah dilakukan revisi pergeseran anggaran, dari 9 sasaran strategis yang dicanangkan, ternyata masih ada program dari sasaran yang belum tercapai secara maksimal bahkan ada program yang belum dapat dilaksanakan kegiatannya di antaranya adalah penyelenggaraan festival-festival dan pagelaran seni budaya dalam rangka meningkatkan promosi dan publikasi serta meningkatkan kualitas mutu dosen dan mahasiswa, serta masalah pembinaan lulusan dalam rangka memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan.

Untuk memenuhi sarana dan prasarana khususnya pengadaan lift gedung rektorat dan pengadaan kendaraan dinas sudah beberapa tahun diusulkan anggarannya, akan tetapi selalu belum terpenuhi, padahal kendaraan yang ada umumnya berkategori tua dan kurang layak pakai. Selain itu pemanfaatan sumber daya yang ada dalam pengembangan industri kreatif belum dapat terlaksana, apalagi pembentukan unit usaha jasa dan industri kreatif (uji) dalam rangka peningkatan penerimaan dana yang bersumber dari PNBK belum terbentuk. Kemudian dalam rangka pengembangan institusi dan peningkatan pengelolaan kelembagaan, masih ada beberapa target yang belum tercapai di antaranya Implementasi SOTK yang baru belum berjalan dengan baik, kemudian Akreditasi Institusi masih belum selesai. Struktur organisasi yang ideal untuk sebuah institut masih belum normal, serta beberapa peraturan yang sudah harus disiapkan untuk mengelola operasional kelembagaan ISBI Bandung. Sehubungan SK Permendikti Nomor 27 Tahun 2015 tanggal 10 September

2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Budaya Indonesia Bandung sudah ada, maka pada awal tahun 2016, telah dilakukan perubahan struktur organisasi disesuaikan dengan OTK ISBI Bandung yang baru. Hal lain yang tidak terlaksana adalah belum dapatnya hibah kompetisi untuk pengelolaan dan pengembangan manajemen institusi. Target sasaran lainnya yang belum tercapai secara maksimal adalah Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan. Sedikitnya kegiatan yang dapat menunjang untuk meningkatkan kualitas dan mutu dosen seperti workshop, seminar, festival, pertunjukan seni dan lainnya merupakan salah satu sebab kurang maksimalnya capaian target sasaran. Begitu pula untuk tenaga kependidikan, meskipun alokasi anggaran untuk kegiatan pelatihan/diklat sudah tersedia, akan tetapi kurang tertatanya program diklat untuk pegawai, kemudian kurangnya informasi/tawaran dari pusdiklat pusat atau lembaga diklat lainnya tentang jadwal pelaksanaan dan jenis/materi diklat yang akan dilaksanakan. Adapun untuk melanjutkan studi S1/S2 (Beasiswa) tenaga kependidikan merupakan target yang belum tercapai pada tahun ini dikarenakan tidak ada alokasi anggarannya, informasi tawaran beasiswa dari instansi atau stackholder, juga tidak ada yang masuk ke institusi. Dalam rangka peningkatan kualitas penelitian dosen, meskipun target sasaran tahun ini hampir terpenuhi, namun secara kuantitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, begitu pula untuk PPM pada tahun ini merupakan salah satu program yang target sasarnya belum terpenuhi secara maksimal. Penurunan kuantitas ini dikarenakan ada beberapa Dosen yang belum berhasil lolos dalam pengusulan proposal penelitian dan PPM ke DP2M (Simlitabmas) Kemristekdikti, sedangkan anggaran yang tersedia dari sumber lain seperti PNPB sangat sedikit.

Kemudian salah satu target sasaran yang sangat penting, yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal, karena masih minimnya kegiatan yang secara khusus fokus pada hal tersebut adalah pemeliharaan seni-seni tradisi, berupa kegiatan konservasi, revitalisasi, dan rekonstruksi seni-seni tradisi, padahal sasaran ini adalah salah satu target sasaran yang merupakan tugas utama dari sebuah institusi/perguruan tinggi seni budaya. Kegiatan yang mendukung pada sasaran tersebut hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan Tugas Akhir mahasiswa. Target sasaran lain yang penting untuk kedepannya yaitu penataan sarana prasarana/aset yang ada dikarenakan sedikitnya lahan yang ada sekarang, pembentukan unit usaha serta penyesuaian kurikulum dalam rangka menuju industri kreatif. Dalam hal proses belajar mengajar, penataan administratif dalam rangka menunjang lancarnya proses belajar mengajar belum semuanya berjalan dengan baik, masih ada hal-hal teknis yang belum tertata dengan rapi dan tertib, hal ini karena belum optimalnya menjalankan kebijakan yang ada, serta kurangnya kontrol atasan dalam mengawasi sistem yang suda ada. Program kegiatan lain yang belum dapat dilaksanakan secara optimal karena terbatasnya anggaran, adalah peningkatan promosi dan publikasi institusi, kegiatan-kegiatan pagelaran, pertunjukan, pameran, serta lomba-lomba khususnya bidang seni budaya, padahal itu semua merupakan hasil dari pendidikan seni yang perlu dipublikasikan kepada masyarakat luas dalam rangka melestarikan seni-seni tradisi yang perlu terus dijaga karena merupakan salah satu kekayaan khasanah budaya Indonesia. Sedangkan untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, masih belum berjalan sesuai rencana, tahun 2016 ISBI Bandung sama sekali tidak mendapatkan alokasi anggaran untuk belanja modal. Sehingga rencana pembangunan gedung galeri lanjutan (tahap-2) dan pembuatan gedung area parkir tidak bisa terlaksana. Khusus untuk pengadaan alat pendidikan dan kantor termasuk meubelair, sebagian dapat terpenuhi dari

sumber anggaran PNBPN. Kemudian satu target rencana pengadaan sarpras yang masih belum juga terlaksana adalah pengadaan Lift/Elevator gedung rektorat yang sudah tertunda selama 3 (tiga) tahun.

Terbatasnya anggaran yang ada serta kurang sesuainya peruntukan alokasi anggaran yang ada merupakan faktor utama tidak terlaksananya program kegiatan. Anggaran PNBPN yang relatif kecil belum dapat membantu dalam mencapai target sasaran yang diharapkan. Begitupun dalam bidang kerja sama yang dijalin (khusus kerjasama yang *profit oriented*) dengan pihak lain, relatif kurang dan belum mampu membantu dalam pengembangan institusi/lembaga secara keseluruhan.

➤ Pengukuran Kinerja

Sesuai dengan Rencana Kinerja tahun 2016, yang merupakan implementasi dari Rencana Strategis 2015-2019 mencakup pelaksanaan 38 program untuk mendukung 9 sasaran strategis. Sementara untuk melihat realisasi dan persentase capaian kinerja (*performance results*) selama tahun 2016 dapat diikhtisarkan dalam tabel *Pengukuran Kinerja ISBI Bandung tahun 2016*.

Proses Pengukuran Kinerja meliputi beberapa tahap yaitu dimulai dengan penetapan indikator kinerja dari sasaran strategis, kemudian dilanjutkan dengan penentuan target-target yang harus dicapai, di mana target-target tersebut telah disesuaikan dengan pagu anggaran yang tersedia. Proses pengukuran kinerja ini dilakukan berbarengan dengan penyusunan dokumen Rencana Kinerja Tahunan yaitu dilaksanakan pada awal tahun anggaran. Setelah proses pengukuran kinerja dilaksanakan, maka sebaiknya harus disetujui oleh pihak-pihak yang berkepentingan, para pimpinan unit kerja sebagai dasar pertanggungjawaban kinerja pengelola organisasi.

Penetapan Indikator Kinerja dilakukan dengan melakukan observasi dan masukan-masukan dari semua unit kerja yang ada dan beberapa pihak lain yang berkepentingan terhadap tugas dan fungsi ISBI Bandung. Proses penetapan indikator kinerja ini memang sebaiknya melibatkan seluruh unsur atau pihak-pihak terkait yang berkepentingan terhadap organisasi, baik internal maupun eksternal. Pertimbangan ini sangat penting untuk diperhatikan, disebabkan hasil atau target yang ingin dicapai oleh organisasi sebaiknya langsung dapat dirasakan atau setidaknya memiliki pengaruh yang positif bagi tumbuh dan berkembangnya akuntabilitas publik.

Kelompok indikator kinerja yang digunakan adalah indikator kinerja *output* dan *outcome*. Keseluruhan kelompok indikator kinerja tersebut telah dapat dirumuskan, walaupun untuk indikator kinerja *outcome* belum seluruhnya dapat diukur tingkat pencapaiannya.

Indikator kinerja *output* yang digunakan bervariasi bergantung pada jenis sasaran yang ditetapkan, seperti jumlah pedoman yang dihasilkan, jumlah dokumen, jumlah peserta, jumlah dosen, jumlah mahasiswa, jumlah layanan, Persentase dan lain sebagainya. Indikator kinerja terakhir adalah *outcome* yang digunakan juga bervariasi, seperti tingkat keahlian pegawai/dosen, kualitas lulusan, dan sebagainya.

Pengukuran Kinerja yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk melihat pencapaian target dari sasaran strategis yang ada, cara ini disajikan dengan cara membandingkan antara "target sasaran yang ditetapkan" atas dasar indikator kinerja

sasaran dengan realisasi hasil yang ada. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat pula disajikan "Persentase Pencapaian Target" atas dasar realisasi pencapaian sasaran. Perlu dikemukakan bahwa dalam menjabarkan indikator kinerja sasaran dan target, tidak didasarkan pada satuan yang sama. Meskipun demikian, standarisasi tersebut dianggap telah dapat menjelaskan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan ISBI Bandung pada tahun 2016. Sasaran, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Pencapaian Target yang ditetapkan, sebagaimana dikemukakan di atas, secara rinci dapat dijabarkan dalam Tabel Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja ISBI Bandung Tahun 2016 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

➤ Analisis Capaian Sasaran

Capaian Kinerja akan ditentukan oleh pencapaian sasaran strategis selama tahun 2016. Namun demikian karena sasaran strategis tersebut juga merupakan pencanangan selama kurun waktu 5 tahun (2015-2019), maka capaian kinerja tahun 2016, rata-rata baru mencapai 40% dari capaian Renstra yang ada, meskipun ada program kegiatan yang pada tahun 2016 sudah mencapai 100%. LAKIP 2016 merupakan Laporan Kinerja tahun kedua dari Renstra Periode 2015-2019. Laporan Kinerja ini mencanangkan 9 sasaran strategis, akan tetapi karena pagu anggaran yang diterima jumlahnya terbatas dan peruntukan alokasi anggarannya ada beberapa yang kurang sesuai dengan rencana program dan kegiatan, maka dari 9 sasaran yang dicanangkan, beberapa target sasaran belum dapat terlaksana secara maksimal, ada indikator kinerja yang target capaiannya tidak terpenuhi, karena dari beberapa program yang ada dalam satu sasaran strategis, ada satu atau lebih program yang belum dapat dilaksanakan atau dalam satu program hanya sebagian kegiatannya yang dapat dilaksanakan, bahkan ada beberapa program yang sama sekali kegiatannya tidak dapat dilaksanakan. Kemudian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dari 9 sasaran strategis yang ditetapkan di dalam Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja tahun 2016, sebagian besar sasaran strategis yang utama telah dapat tercapai oleh ISBI Bandung. Berikut ini merupakan hasil Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Program Kegiatan dari Sasaran Strategis yang ada pada tahun 2016;

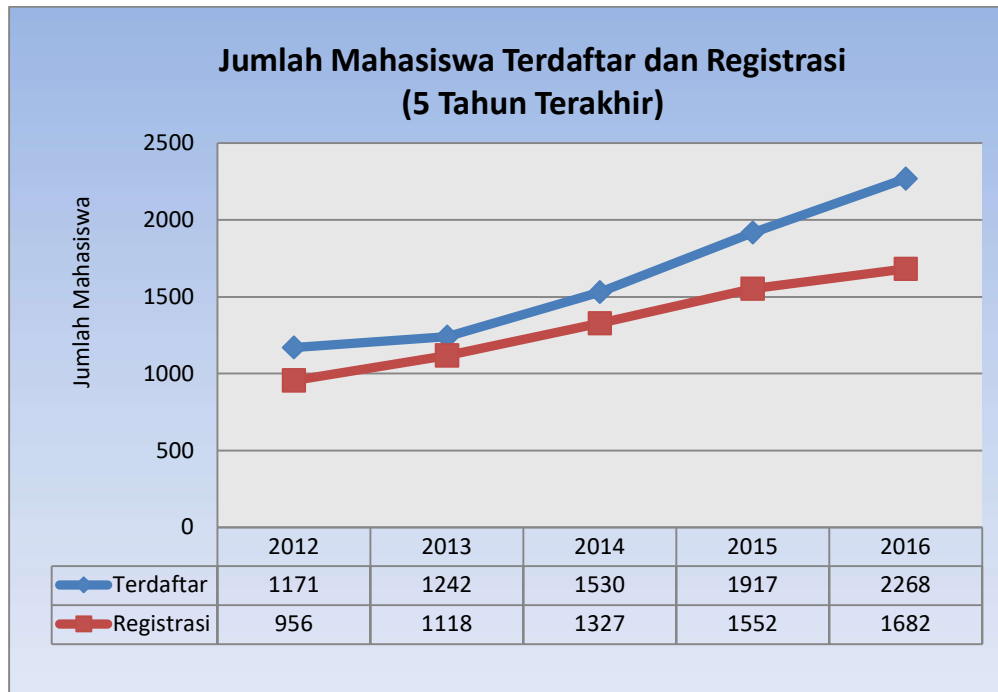
1. *Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran*

Sasaran Strategis Meningkatkan Standar Layanan Pembelajaran, dalam Rencana Strategis ada 9 (sembilan) indikator kinerja, akan tetapi dalam Perjanjian Kinerja tahun 2016 capaian realisasinya didukung oleh 8 (delapan) indikator kinerja. 4 (empat) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya sudah terealisasi 100%, yaitu: Jumlah layanan pembelajaran; Persentase Prodi yang menerapkan penjaminan mutu pembelajaran; Persentase pengembangan dan penyesuaian kurikulum; dan Jumlah layanan administrasi akademik. Kemudian ada 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%, yaitu: Jumlah mahasiswa baru, sebesar 133%, dari target 460 orang, terealisasi 611 orang, dan yang kedua adalah jumlah mahasiswa terdaftar/registrasi, sebesar 150%, dari target S1/S2=1120 orang, realisasinya S1/S2=1682 orang. Kemudian ada 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasinya kurang dari 100%, yaitu: Presentase tercapainya IPK mahasiswa lulusan antara 2,75 s.d. 3,50, sebesar 88% dari target 85%, terealisasi 74%. Dan Indikator kinerja yang kedua, yaitu: Persentase meningkatnya mutu akademik Prodi, dari target 90%, hanya terealisasi 85%. Kemudian 1 (satu) indikator kinerja yang belum terealisasi karena tidak ada alokasi anggarannya yaitu Jumlah Lab./Studio mendapatkan Sertifikat ISO;

Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi capaian fisik dari sasaran strategis Meningkatkan Standar Layanan Pembelajaran mencapai sekitar 96% (dari 9 (sembilan) indikator kinerja, 4 (empat) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya sudah terealisasi 100%, 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%, 2 (dua) indikator

kinerja capaian realisasi fisiknya tidak mencapai 100% dan 1 (satu) indikator kinerja yang tidak dapat terealisasi.

Adapun yang menjadi hambatan dan permasalahan tidak terealisasinya target capaian sasaran strategis sampai dengan 100% adalah disebabkan oleh adanya 1 (satu) indikator kinerja yang tidak bisa terealisasi. Kesiapan prodi untuk mendapatkan Sertifikat ISO masih belum mampu, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikat ISO tersebut, mulai dari dokumen akademik yang bagus, tenaga pendidik dan laboran serta yang sangat penting adalah kelengkapan sarana prasarana yang memadai yang perlu didukung dengan adanya alokasi anggaran untuk pengadaan alat pendidikan/lab./studio (belanja modal). Kemudian dalam hal tidak signifikan kenaikan kualitas mutu prodi dan belum tercapainya target rata-rata IPK mahasiswa, salah satunya dikarenakan dalam penyusunan bahan ajar yang belum optimal. Masih belum lengkapnya bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mengakibatkan capaian nilai hasil belajar mahasiswa tidak maksimal, sehingga capaian rata-rata IPK mahasiswa hasilnya kurang memuaskan.



Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu prodi, dengan adanya sertifikat ISO, harus benar-benar disiapkan segala sesuatunya secara matang. Semua persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, harus dapat diusahakan untuk dilengkapi pada semua aspek/komponen dan untuk anggarannya harus dapat dialokasikan.
2. Perlu adanya penyediaan Bahan Ajar yang lengkap dengan berbagai bentuk/jenis bahan ajar sesuai dengan keperluannya. Diharapkan dengan adanya bahan ajar yang lengkap akan membantu para mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi perkuliahan yang diterimanya.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahun 2016 guna meningkatkan IPK mahasiswa pada setiap program studi yaitu peningkatan mutu kegiatan berupa pelaksanaan ujian-ujian dan praktikum. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), dan jika dilihat dari indikator kinerja persentase realisasi dari target kegiatan tersebut mencapai 100%. Dengan dilaksanakan kegiatan utama tersebut, target capaian dari sasaran ini secara keseluruhan hampir dapat terpenuhi. Meskipun rata-rata IPK mahasiswa mengalami penurunan sehingga tidak mencapai target sasaran dengan optimal.

Hasil evaluasi dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa harus ada upaya lain agar pencapaian nilai mahasiswa bisa stabil bahkan dapat meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Setiap mahasiswa yang memilih prodi tertentu, selain mendapat pelayanan yang baik dalam pelaksanaan PBM, kegiatan ujian dan praktikum termasuk KKN/ PKP, juga harus mengetahui tentang seluk-beluk prodi yang dipilihnya. Bagaimana kualifikasi dosennya, sarana dan prasarana, serta yang lebih utama bagaimana karir masa depannya dengan masuk pada prodi tersebut? Dalam hal ini kegiatan Intensifikasi Prodi diperkirakan mampu memberikan kejelasan tentang prodi itu sendiri, sehingga mahasiswa merasa yakin dengan pilihannya. Selanjutnya kegiatan pembukaan kelas lanjutan serta kelas nonreguler sedikit banyaknya bakal mampu menjadi stimulus agar capaian IPK mahasiswa meningkat. Alasannya, seorang mahasiswa hanya bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya bila IPK yang diperoleh memenuhi syarat. Dengan demikian, ketiga kegiatan tersebut sebetulnya merupakan rangkaian dalam paket peningkatan IPK, sebagai indikator peningkatan kualitas pendidikan di prodi tersebut.

Indikator Sasaran strategis Persentase Prodi yang menerapkan Penjaminan Mutu Pembelajaran, capaian realisasinya 100%, hal ini disebabkan karena target capaiannya hanya 65%. Jadi hanya beberapa prodi yang sudah dilakukan monitoring dan evaluasi dalam hal penjaminan mutu pada prodi tersebut.

Indikator keberhasilan/kegagalan dari sasaran ini adalah berupa persentase efektivitas fungsi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) dalam melaksanakan tugasnya. Meningkatnya Peran dan Fungsi Satuan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT), yang berada di pundak unit kerja LP3M, mereka memiliki tanggung jawab besar, mengingat peran dan fungsinya sebagai kontrol dan penjamin terhadap mutu pendidikan yang dilaksanakan di ISBI Bandung. Artinya unit kerja ini diharapkan mampu mengontrol terhadap berbagai rangkaian kegiatan pendidikan untuk menjamin kualitas dari program yang dilaksanakan. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan, bergantung pada proses kegiatan para pelaksana di setiap unit kerja yang telah melewati pengawasan, kontrol, dan masukan-masukan dari Unit LP3M dan SPI kepada setiap pelaksana program kegiatan agar menghasilkan sesuatu yang bermutu dan meminimalisir bahkan menghapus kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Mutu Pendidikan tahun 2016 yang menjadi konsentrasi LP3M adalah peninjauan kualitas mutu pendidikan yang meliputi: perangkat pembelajaran, atmosfer akademik, dan kurikulum, dengan melakukan pembuatan alat ukur berupa kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa, dosen dan pengelola program studi.

Target lain dari sasaran ini merupakan target dalam rangka mengembangkan kurikulum yang ada dengan cara selalu dievaluasi untuk mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pasar kerja guna meningkatkan kualitas para lulusan. Salah satu metode pengembangannya yaitu dengan penyusunan kurikulum berbasis KKNI.

Adapun dalam hal pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan, Indikator kinerja capaian realisasi fisiknya sudah 100%. Akan tetapi secara kualitas pelayanannya masih belum sesuai dengan target yang diharapkan. Hal yang menjadi hambatan dan permasalahannya disebabkan oleh penataan pengelolaan administrasi akademik masih belum optimal, pelayanan administrasi akademik baik kepada mahasiswa, dosen dan pihak lainnya, masih belum tertib seperti yang diharapkan, masih ada beberapa kendala yang disebabkan kurang disiplinnya beberapa pihak dalam mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, dilain pihak masih ada beberapa dosen yang kurang disiplin dalam hal penyerahan nilai ujian dan lain sebagainya. Adapun dalam pengelolaan kegiatan mahasiswa, masih terjadi kurangnya penataan dalam pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan, sehingga ada kegiatan yang harusnya dapat dilaksanakan tetapi tidak bisa terlaksana dikarenakan jadwal bentrok dengan kegiatan PBM.

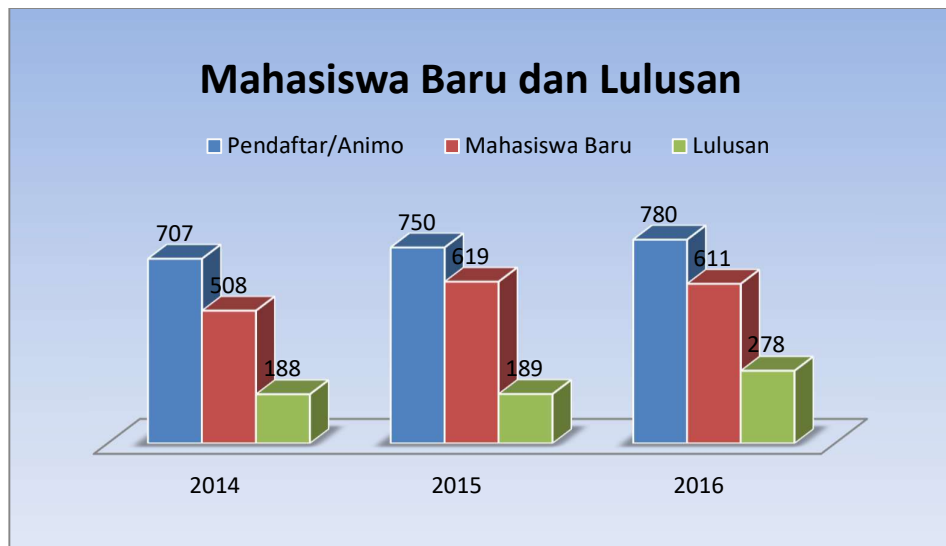
Dalam hal penerimaan mahasiswa baru, daya tampung di ISBI Bandung tidak pernah melebihi dua kelas per prodi (per kelas berkisar antara 30-40 mahasiswa), akan tetapi sejak dua tahun yang lalu, ada beberapa prodi yang peminatnya cukup banyak, sehingga sesuai dengan kebijakan pimpinan daya tampung prodi tersebut ditambah menjadi 3 kelas yang semula hanya 2 kelas. Akan tetapi kebijakan ini sudah barang tentu telah disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia (ruang kelas yang ada), di samping animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke ISBI Bandung setiap tahun semakin bertambah. Jumlah pendaftar bertambah salah satunya disebabkan adanya prodi-prodi baru, jadi bila dilihat rasionya antara pendaftar dengan daya tampung yang ada sebenarnya hanya meningkat sedikit, karena jumlah pendaftar pun belum pernah mencapai angka dua kali lipat dari jumlah yang diterima. Artinya setiap tahun maksimal jumlah pendaftar yang gagal masuk ISBI Bandung karena memang tidak memenuhi kualifikasi, baik dari segi *skill* maupun wawasan akademiknya.

Optimalisasi perbandingan nilai kompetitif antara pendaftar calon mahasiswa baru dengan yang diterima, semestinya mampu menyeleksi calon-calon mahasiswa yang betul-betul memiliki minat, bakat dan wawasan yang tinggi tentang seni, dan di masa mendatang mampu menjadi ujung tombak penggalan, pelestarian, dan pengembangan seni budaya bangsa. Terbatasnya jumlah pendaftar (bila dibandingkan dengan perguruan tinggi non seni), merupakan kelemahan (*weakness*), namun sebetulnya sekaligus bisa menjadi kekuatan (*strenght*). Dikatakan sebagai kekuatan karena dengan keterbatasan animo, pihak lembaga bisa melakukan seleksi yang betul-betul mampu menjaring calon-calon mahasiswa yang memiliki potensi yang tinggi yang memiliki wawasan, skill, kemampuan, dan kepedulian yang tinggi terhadap kekayaan seni budaya sebagai warisan nenek moyang, sehingga sistem seleksi pun bisa diciptakan secara khusus yang mengarah kepada penjangkaran calon-calon yang berkualitas tinggi. Dengan demikian sasaran ini akan tercapai secara optimal dengan menciptakan suatu sistem penerimaan mahasiswa baru yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga tinggi seni budaya.

Untuk menyeimbangkan antara calon mahasiswa baru yang masuk dengan mahasiswa yang lulus serta untuk meminimalkan tingkat mahasiswa yang *Drop Out* (DO). Kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat memberikan solusi dari target sasaran di atas adalah dengan melaksanakan *Pembinaan/Pengintensipan peran Dosen Penasehat Akademik (PA)/Dosen Wali*, yang didukung dengan pemberian tunjangan/honor terhadap Dosen PA, serta optimalisasi pelayanan terhadap mahasiswa.

Keberadaan Dosen Penasihat Akademik (Dosen Wali) dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan unsur penunjang yang bisa menjadi salah satu

penentu keberhasilan mahasiswa di dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Dengan lebih meningkatkan peran dan fungsi Dosen Wali, angka *drop out* mahasiswa akan semakin berkurang, dan perimbangan antara animo yang diterima dengan jumlah lulusan pun akan semakin stabil. Peran Dosen Wali harus lebih dioptimalkan, karena pada tahun 2015 ada sebanyak 104 Dosen Wali yang ditugaskan membimbing mahasiswa pada delapan prodi. Sedangkan jumlah Dosen Wali di masing-masing prodi tentunya berbeda-beda, disesuaikan dengan banyaknya jumlah mahasiswanya. Hal penting yang perlu ditingkatkan adalah konsistensi dari para Dosen Wali dalam membimbing mahasiswanya dalam rangka melaksanakan tugas belajarnya serta membantu secara disiplin waktu dalam hal pelayanan administratif yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.



Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Adanya komitmen bersama seluruh pihak terkait dalam mematuhi jadwal kalender akademik yang telah ditetapkan, kalau perlu ada kebijakan yang memberikan reward and funishment.
2. Dalam pengelolaan kegiatan kemahasiswaan diusahakan dapat benar-benar membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang efektif, yang telah disesuaikan dengan jadwal-jadwal lainnya yang berhubungan dengan aktivitas mahasiswa, misalnya telah disesuaikan dengan kalender akademik dan proses PBM lainnya.

Target sasaran ini sebagian merupakan target tahunan dari beberapa target yang telah ditetapkan dalam pencapaian Tujuan Strategis Resntra yaitu Meningkatkan Pendidikan, Penelitian, dan PKM di Bidang Seni Budaya secara Profesional dan memiliki Jatidiri untuk kemajuan Bangsa. Tujuan Indikator keberhasilan/kegagalan sasaran ini berupa *Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran*. Program untuk mendukung sasaran tersebut terdiri atas Pengembangan Tridharma terpadu berbasis budaya; Pemerataan daya tampung di setiap Prodi; Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian, pemutakhiran isi, metode, evaluasi dalam perkuliahan; Pengembangan perkuliahan berbasis PKM dan Kebutuhan profesional lainnya; Pengembangan dan Pengefektifan sistem penjaminan

mutu; Pengembangan dan pengelolaan program studi yang bermutu. Untuk merealisasikan program tersebut di atas yaitu dengan pelaksanaan beberapa detil kegiatan pada masing-masing unit kerja. Sebagian kegiatan ini merupakan bagian yang dikelola oleh tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan pelayanan prima terhadap seluruh civitas akademika, pihak-pihak tertentu maupun masyarakat pada umumnya. Sistem pelayanan nilai, pelayanan ujian-ujian, dan pelayanan berbagai keperluan mahasiswa yang menyangkut administrasi menjadi indikator ketercapaian sasaran melalui kegiatan ini. Pelaksanaan pelayanan akademik setiap tahun selalu dilakukan evaluasi, secara signifikan baik kelengkapan fasilitas maupun efektivitas pelayanan selalu ditingkatkan, secara keseluruhan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

2. *Meningkatnya Fasilitas dan Kompetensi Mahasiswa*

Sasaran strategis Meningkatkan Fasilitas dan Kompetensi Mahasiswa, capaian realisasinya didukung oleh 8 (delapan) indikator kinerja, akan tetapi dalam Perjanjian Kinerja didukung oleh 7 (tujuh) indikator kinerja. 4 (empat) Indikator kinerja capaian realisasi fisiknya terealisasi 100%, yaitu: Persentase terlaksananya kegiatan kegiatan KKN/PKP Mahasiswa; Jumlah laporan kegiatan mahasiswa; Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan minat, bakat dan penalaran; Jumlah unit/organisasi kemahasiswaan yang dibina. Kemudian ada 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya belum terealisasi 100%, yaitu: Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari pemerintah dan dari donatur lainnya, sebesar 81%, dari target 100 orang, terealisasi 81 orang; dan Persentase mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan, sebesar 83%. Sedangkan 1 (satu) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%, yaitu: Jumlah lulusan/wisudawan, sebesar 137%, dari target 200 orang, terealisasi 278 orang. Indikator kinerja yang tidak masuk dalam perjanjian kinerja yaitu jumlah unit wirausaha mahasiswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian fisik dari sasaran strategis Meningkatkan Fasilitas dan Kompetensi Mahasiswa mencapai rata-rata 100% (dari 7 indikator kinerja, 4 (empat) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya terealisasi 100%, dan 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi tidak mencapai 100% (81% dan 83%) serta 1 (satu) Indikator kinerja capaian realisasinya melebihi 100% (139%).

Hambatan dan permasalahan pada beberapa target capaian yang tidak terealisasi 100% dan tidak terlaksana, hal ini disebabkan antara lain, pada program wirausaha mahasiswa alokasi anggarannya tidak ada. Untuk indikator Jumlah mahasiswa penerima beasiswa baik dari pemerintah maupun dari donor lainnya terjadi penurunan, hal ini disebabkan kuota yang disediakan pemerintah jumlahnya menurun bahkan ada jenis beasiswa yang biasa ada setiap tahunnya menjadi tidak ada. Kemudian pada persentase jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan juga mengalami penurunan. Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Program Wirausaha Mahasiswa merupakan program unggulan kemristekdikti pada tahun-tahun sebelumnya, ketika program itu tidak lagi menjadi unggulan (dikti), mengakibatkan anggarannya menjadi tidak ada. Sebagai PTN Seni, meskipun program

wirausaha mahasiswa bukan merupakan program prioritas, akan tetapi, ISBI Bandung berusaha mencoba mencari alokasi anggarannya dari berbagai sumber, agar dapat menyelenggarakan program wirausaha mahasiswa tersebut.

2. Beasiswa mahasiswa yang sekarang berjalan lebih diutamakan untuk Beasiswa Bidik Misi, sehingga beberapa jenis beasiswa lainnya secara bertahap dikurangi kuotanya bahkan sampai ditiadakan. Untuk mengatasi hal itu ISBI Bandung mencoba menjalin kerjasama dengan Pemda Setempat maupun dengan Instansi lainnya untuk dapat memberikan bantuan beasiswa untuk mahasiswa ISBI Bandung.
3. Perlu adanya perhitungan yang matang dan koordinasi yang sangat baik dengan beberapa unit kerja yang terkait dalam prakiraan jumlah target yang akan dicapai pada tahun berikutnya.

Sasaran ini merupakan target tahunan dari beberapa target yang telah ditetapkan dalam pencapaian Tujuan Strategis yaitu Meningkatkan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di bidang Seni Budaya secara profesional dan memiliki jatidiri untuk kemajuan bangsa. Program untuk mendukung sasaran tersebut ada 4 (empat), yang pertama adalah Program *Bantuan Beasiswa Mahasiswa, Pengembangan Penalaran dan Pendidikan Karakter Mahasiswa, Peningkatan Kreativitas, Minat dan Bakat Mahasiswa serta Peningkatan Keterampilan dan Softskill Mahasiswa*.

Beberapa kegiatan utama dari program-program di atas, yang dapat dilaksanakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. *Bantuan Beasiswa Mahasiswa*

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, Undang-Undang telah mengatur bagaimana sistem pendidikan diterapkan di sekolah-sekolah termasuk perguruan tinggi. Pendidikan tidak hanya monopoli kaum berada, tetapi harus dinikmati secara merata oleh seluruh warga masyarakat. Namun pada kenyataannya, terutama pendidikan tinggi tetap saja seolah masih menjadi monopoli kaum berada, karena pada umumnya biaya pendidikan itu mahal dan kadang banyak mahasiswa yang berhenti atau dikenakan “DO” karena masalah biaya. Guna mengantisipasi permasalahan tersebut, pemerintah setiap tahunnya menyediakan bantuan beasiswa agar keberlanjutan studi mahasiswa tetap berlangsung dengan prestasi, bakat dan minatnya tetap terjaga. Hal terpenting dalam seleksi penyaluran bantuan beasiswa adalah aspek indek prestasi akademik dan kondisi ekonomi keluarga mahasiswa yang menjadi dasar acuan penerimanya. Dengan kata lain persyaratan administratif tetap diberlakukan dan pemberian bantuan tidak semata membagi-bagikan uang kepada mahasiswa, tetapi perlu dijadikan jaminan terhadap peningkatan prestasi mahasiswa penerima bantuan beasiswa tersebut.

Pada Tahun 2016, ada 2 (dua) jenis beasiswa yang disediakan pemerintah (Kemristekdikti) yaitu Beasiswa Bidikmisi dan PPA. Beasiswa lainnya seperti Beasiswa Supersemar, Beasiswa dari Bank BRI dan Beasiswa dari Gubernur Jawa Barat, pada tahun 2016 tidak ada sama sekali padahal tahun sebelumnya ada, sementara kuota mahasiswa penerima beasiswa dari pemerintah menurun, sehingga otomatis target capaian untuk tahun 2016 tidak tercapai. Mahasiswa penerima Beasiswa pada tahun 2016 sebanyak 295 orang untuk Beasiswa Bidikmisi (termasuk yang ongoing) dan 20 orang untuk Beasiswa PPA. Kendala yang terjadi di lapangan berdasarkan pada hasil pemantauan di lapangan, masih ada beberapa mahasiswa penerima beasiswa yang belum menggunakan dana tersebut untuk sepenuhnya menunjang kegiatan belajar. Indikasinya terlihat dari masih terjadinya keterlambatan pembayaran uang kuliah semesteran, padahal yang bersangkutan adalah penerima bantuan beasiswa.

2. Pembinaan Kemahasiswaan (Pendidikan Karakter, Penalaran serta Minat dan Bakat)

Pembinaan mahasiswa antara lain dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang terhadap peningkatan kualitas dan prestasi mahasiswa. Selain itu juga dalam rangka membangun karakter mahasiswa yang baik dan benar, pengembangan penalaran serta menyalurkan minat dan bakat kreativitas mahasiswa. Beberapa kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan tahun 2016 antara lain yaitu Musyawarah Kerja Mahasiswa (MUKERMA) yang dilaksanakan setiap awal tahun anggaran. Mukerma ini merupakan kegiatan musyawarah dalam upaya pembinaan mahasiswa dalam rangka belajar membahas/merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kemahasiswaan pada tahun berjalan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Kemudian kegiatan lainnya adalah Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, Lomba Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Pengelolaan Kegiatan Kemahasiswaan, Pembinaan ORMAWA, dan Pelaksanaan Re-Organisasi Kemahasiswaan. Untuk pembinaan terhadap mahasiswa peserta darmasiswa RI yang datang dari berbagai negara. Pembinaan antara lain dalam bentuk pelatihan bahasa Indonesia, pengenalan budaya daerah dan Nusantara, serta pengenalan alam dan lingkungan di sekitar kampus tempat mereka menuntut ilmu. Dalam pelaksanaannya Kemahasiswaan berkoordinasi dengan unit KUI (Kantor urusan Internasional) ISBI Bandung.

Dalam pelaksanaannya beberapa kendala ditemukan khususnya dalam hal kinerja administratif. Mahasiswa biasanya tidak mau terbebani dengan hal-hal yang bersifat administratif, padahal hal tersebut justru persoalan utama bagi para pengelola kegiatan karena menyangkut pertanggungjawaban anggaran. Oleh karena itu, bidang kemahasiswaan terus berusaha, sedikit demi sedikit memberikan penjelasan kepada mahasiswa pelaksana kegiatan tentang bagaimana pengelolaan anggaran suatu kegiatan berdasarkan sistem/aturan yang berlaku, bagaimana tahapan kegiatan dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi serta bagaimana mahasiswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Bentuk laporan hasil kegiatan biasanya dijadikan salah satu penentuan akhir kinerja mahasiswa untuk melihat sejauhmana hasil yang dicapai melalui kegiatan tersebut, dimana sebelumnya dari mulai proses awal petugas bidang kemahasiswaan memberikan arahan dan bimbingan agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan Himpunan dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdiri atas Himpunan Mahasiswa Tari (HIMATA), Himpunan Mahasiswa Karawitan (HIMAKA), Keluarga Mahasiswa Teater (KMT), Keluarga Mahasiswa Seni Rupa (KAMASRA), Keluarga Mahasiswa TV dan Film (KMTF), Himpunan Mahasiswa Tata Rias & Busana (HIMATARIUS), Himpunan Mahasiswa Angklung & Musik Bambu (HIMABA) serta Gabungan Mahasiswa Seni Murni (GAMASENI). Di samping itu ada pula UKM Argawilis, UKM Pemanis, UKM Ismasi, UKM Daun Jati, UKM Dekresik, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan terakhir Majelis Mahasiswa (MM). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan himpunan mahasiswa, diantaranya untuk pelaksanaan kegiatan seminar, workshop, pengembangan minat dan bakat seperti pertunjukan seni, pameran, penerbitan buletin pers mahasiswa, Diklatsar Pencinta Alam, Pekan Olahraga Mahasiswa, serta kegiatan kreativitas mahasiswa lainnya. Selain digunakan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan, sebagian anggaran yang tersedia dipergunakan untuk keperluan operasional organisasi seperti pembelian bahan habis pakai dan bahan cetakan yang menunjang kegiatan operasional organisasi mahasiswa. Aktivitas mahasiswa di masing-masing organisasinya dengan adanya kegiatan ini menjadi hidup, khususnya yang menyangkut

kegiatan berorganisasi. Bagaimana mahasiswa belajar berorganisasi berikut berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dalam masalah penyerapan dana untuk kegiatan ini, secara aktif para pengelola kemahasiswaan, membimbing dan mengarahkan khususnya agar pertanggungjawaban secara administratif tetap terbina dengan baik.

3. Penyelenggaraan Lomba, Sayembara, dan Festival

Kegiatan penyelenggaraan lomba, sayembara, dan festival mahasiswa merupakan salah satu ajang penyaluran bakat dan minat guna meningkatkan kreativitas mahasiswa. Salah satu kegiatan dalam mendukung program ini adalah penyelenggaraan Pagelaran Karya Unggulan Mahasiswa, dalam pelaksanaannya semua himpunan yang ada menampilkan karya-karya unggulan masing-masing, mereka bisa meng-explore dan menampilkan kreativitas dan bakat-bakat seni mereka. Selain itu ISBI Bandung mengikutsertakan mahasiswa dalam beberapa kegiatan festival, pameran dan lomba-lomba yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi lain. Beberapa prestasi mahasiswa dalam mengikuti lomba antara lain:

- Mahasiswa Prodi Rias dan Busana (Puad S.J., Rieska K.N., Shinta S., Sri Asyani, Nadia R.N) sebagai Juara I dalam Jember Carnival Fashion.
- Mahasiswa Prodi Seni Murni (Irma Hermayanti) sebagai Juara I dalam Lomba Lukis Payung Geulis Nasional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Mahasiswa Prodi Seni Murni (Ardi Cahya) sebagai Juara I dalam Lomba Lukis China.
- Mahasiswa Prodi Seni Murni (Rizki M.) sebagai Juara 3 dalam Lomba Mural Honda.
- Mahasiswa Prodi Seni Murni (Asep Miftahul Falah dan Igi Anjangbiani) sebagai Nominasi Karya Terbaik ke-7 dan 8 dari 166 Peserta.
- Mahasiswa Prodi Seni Tari (Yulinar Fitriani) sebagai Mojang Pinilih 1 Kota Cimahi dalam acara Mojang Jajaka Kota Cimahi.
- Mahasiswa Prodi Seni Tari (Vemmi Mariani) sebagai Juara Favorit dalam acara Mojang Jajaka Kota Bandung.
- Prodi Seni Karawitan (Mayang dan Sony Reza) sebagai Juara 1 dan 3 dalam Lomba Tembang Sunda Cianjuran di Sumedang.
- Prodi Seni karawitan (Hegar) sebagai Juara I Rebab Binojakrama.
- UKM Gita Suara, Juara 6 Paduan Suara dalam Kompetisi 10th Nasional Folklore Festival.
- Pengiriman Kontingen ISBI Bandung (15 orang mahasiswa) untuk mengikuti Festival Kesenian Indonesia ke IX di ISI Padang Panjang Sumatera Barat. Acara yang diikuti Pertunjukan Musik Bambu, Pemutaran Film Dokumenter dan Pameran Kostum.
- Mengirimkan 5 Penari dalam Acara Peksiminas di Universitas Haluoleo Kendari.
- Pengisi Acara Pembukaan Olahraga Mahasiswa di Malaysia dan PON XIX Jabar.

Pada beberapa lomba/festival/pameran yang diikuti mahasiswa sebagai wakil dari ISBI Bandung, guna memelihara persaingan secara sehat khususnya di antara mahasiswa, maka mahasiswa atau materi seni yang dikirimkan untuk mewakili ISBI Bandung pada ajang festival atau pameran diseleksi dari hasil ujian karya terbaik mereka. Dengan demikian, setiap mahasiswa yang akan melakukan penyajian karya, tidak saja memikirkan konsep semata, akan tetapi dapat pula mencipta karya yang dapat diapresiasi oleh masyarakat umum. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ini sangat mendukung tersalurkannya bakat dan minat mahasiswa. Masing-masing bisa menunjukkan kemampuannya untuk menampilkan performa terbaiknya. Mereka bisa belajar untuk menjadi pemenang atau menjadi yang terbaik. Tetapi yang lebih penting dari

penyelenggaraan ajang ini adalah nilai silaturahmi, *sharing* informasi, dan saling tukar pengalaman guna dijadikan bekal peningkatan wawasan dan kreativitas.

4. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Softskill dan Keterampilan)

Sasaran dari kegiatan ini merupakan salah satu target untuk melahirkan pencitraan publik dengan adanya lulusan yang berkualitas dan dapat eksis di tengah-tengah masyarakat. Untuk mendukung sasaran tersebut direncanakan dengan dikembangkannya Program Softskill bagi mahasiswa sebagai salah satu bekal untuk dapat beraktivitas ikut andil dengan kreativitas yang positif di tengah-tengah masyarakat khususnya dalam bidang seni. Untuk merealisasikan program tersebut ada dua kegiatan yang telah direncanakan, pertama Peningkatan Kegiatan Softskill itu sendiri dan yang kedua Pelaksanaan Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Dimana kegiatan PMW ini sangat bermanfaat bagi penambahan keterampilan dan softskill. Mahasiswa belajar berwirausaha pada bidang yang berhubungan dengan seni dan budaya, banyak bidang seni dan budaya yang bisa dijadikan lahan bisnis, selain industri kreatif yang sedang berkembang, ada bidang-bidang lain juga yang bisa dijadikan lahan bisnis/wirausaha, antara lain: desain, busana, manajemen seni pertunjukan, alat musik dan sebagainya.

Kegiatan lainnya merupakan kegiatan yang diprogramkan pusat, program prioritas Dikti yang digulirkan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA) Kemristekdikti. Untuk tahun 2016, anggaran Pengembangan Penalaran dan Kreativitas Mahasiswa tidak ada alokasi khusus yang disediakan pemerintah pusat, sehingga ISBI Bandung harus dapat mengalokasikan anggarannya dari sumber lain. Kegiatan kreativitas mahasiswa bagaimana pun harus tetap berlangsung, jangan sampai bergantung kepada besar kecilnya atau ada tidaknya anggaran, akan tetapi sebagai mahasiswa harus tetap mampu menciptakan kreasi-kreasi yang bermanfaat walaupun dengan dana terbatas.

3. Meningkatkan Kualitas Penelitian dan Kekayaan Seni dalam rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Pada Masyarakat

Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Penelitian dan Kekayaan Seni dalam rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Pada Masyarakat, capaian realisasinya didukung oleh 12 indikator kinerja, akan tetapi pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2016 ada 10 (sepuluh) indikator kinerja. 5 (lima) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya sudah terealisasi 100%, yaitu: Persentase Dosen yang melakukan penelitian/kekayaan seni; Persentase Dosen melakukan PKM; Jumlah Buku Teks/Pustaka yang ditulis Dosen; Jumlah Jurnal Ilmiah Terakreditasi; dan Jumlah layanan administrasi penelitian dan PKM. Kemudian 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya kurang dari 100%, yaitu: Jumlah hasil penelitian/kekayaan Seni berkompetisi tingkat nasional (DP2M-Simlibtamas) sebesar 86%, dari target 36 Judul, terealisasi 31 Judul; dan Jumlah Dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat nasional sebesar 70%, dari target 10 orang, terealisasi 7 orang. Sedangkan 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%, yaitu: Jumlah hasil penelitian/kekayaan Seni berkompetisi tingkat institusi, sebesar 160%, dari target 5 judul, terealisasi 8 judul dan Jumlah Jurnal Ilmiah Prodi (Internal) sebesar 125%, dari target 8 Jurnal, terealisasi 10 Jurnal. Indikator kinerja yang tidak masuk dalam perjanjian kinerja yaitu Jumlah Dosen peraih HAKI atas karyanya dan Jumlah mahasiswa yang melakukan kreativitas dibidang penelitian.

Dari pengukuran kinerja tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian fisik dari sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Penelitian dan Kekaryaannya Seni dalam rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Kepada Masyarakat mencapai 107%, kalau di rata-ratakan sasaran ini telah mencapai target, meskipun pada beberapa indikator kinerjanya masih ada beberapa yang dibawah 100%. Khusus untuk penelitian yang diusulkan melalui aplikasi simlibtamas, kalau dibandingkan antara jumlah usulan judul proposal penelitian yang disampaikan, memang ada beberapa Dosen tidak dapat skim anggaran, hal ini disebabkan tidak lolosnya dalam seleksi dan penilaian dari Tim DP2M Kemristekdikti, sehingga ini menjadi salah satu target yang belum tercapai seperti yang diharapkan.

Indikator keberhasilan/kegagalan sasaran ini berupa Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penelitian dan Kekaryaannya Seni Budaya dalam rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Pada Masyarakat sehingga persentase dosen melakukan penelitian, karya (karya cipta seni) dan PPM ini terus meningkat setiap tahunnya. Untuk mendukung sasaran ini terdapat 5 (lima) program yang dicanangkan. Program-program tersebut difokuskan pada *Pengembangan dan peningkatan Penelitian dan Kekaryaannya, Pengabdian Pada Masyarakat, Penulisan Jurnal Ilmiah, Penyusunan Buku Teks dan Publikasi Hasil Penulisan*.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 untuk mendukung target sasaran tersebut, antara lain:

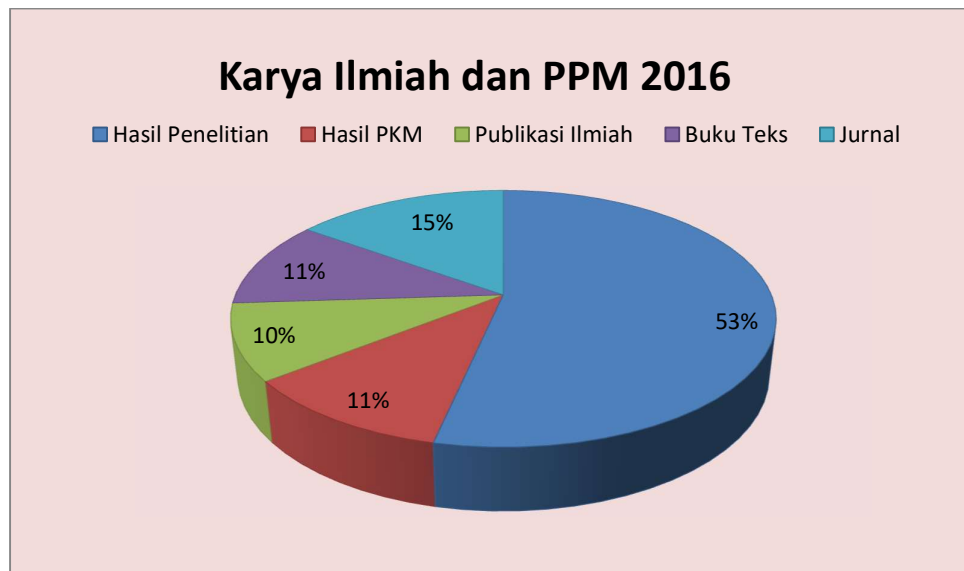
- a. Dua jenis kegiatan Penelitian, yaitu: Penelitian Seni Budaya Dosen tingkat institusi (8 Judul) dan ada 31 Judul Penelitian dengan berbagai skim tingkat nasional yang diusulkan melalui Simlitabmas Kemenristekdikti, Plus Penelitian BP3 IPTEK Jabar dan Penelitian Rispro LPDP Kemenkeu;
- b. Dua kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Dosen (PPM PNB dan BOPTN, jumlah 8 Judul).
- c. Penulisan Jurnal Ilmiah Terakreditasi (1 Jurnal, 4 Edisi);
- d. Penulisan Jurnal Ilmiah Prodi (10 Jurnal);
- e. Penulisan Buku Teks (8 Judul).

Meskipun belum maksimal, kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu memenuhi sasaran “Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Kekaryaannya Seni dalam rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Pada Masyarakat” yang dicanangkan pada tahun 2016. Bila kita analisis hasil kegiatan yang dilaksanakan dimana terwujud 2 (dua) jenis kegiatan penelitian dengan total 39 judul, penulisan jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal ilmiah prodi (internal), serta kegiatan PPM Dosen di masyarakat serta di daerah binaan, dan imbasnya terhadap publikasi hasil kepada masyarakat, target sasaran ini sebagian besar sudah terpenuhi walau belum optimal, begitu juga bila dilihat dari persentase jumlah dosen yang melakukan penelitian dan PPM, meskipun tidak ada peningkatan yang signifikan, namun secara target capaian dapat terpenuhi. Untuk kegiatan penelitian terutama Penelitian hibah bersaing yang melalui Simlitabmas, karena merupakan program nasional (kemristekdikti) sudah barang tentu langkah-langkah, proses, dan output berupa judul penelitian akan terarah sesuai pedoman baku di tingkat nasional, artinya kualitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, karena setidaknya lembaga sangat berkepentingan untuk memantau secara total terhadap kinerja penelitiannya. Hal lain yang perlu diperhatikan, bagaimana menciptakan *outcome* dari jenis penelitian tersebut agar benar-benar bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama bidang seni budaya baik secara internal kelembagaan maupun bagi dunia pendidikan pada umumnya. Di lain pihak,

penelitian dosen pada tingkat internal dengan menghasilkan 5 judul artinya dilaksanakan oleh 5 dosen atau lebih, masih tetap bisa dilaksanakan, meskipun belumlah mencukupi terlebih bila dibandingkan dengan jumlah dosen dan potensi para peneliti muda yang cukup banyak dengan kajian atau objek penelitian yang beragam pula. Memang sulit, ketika suatu kegiatan terbentur dengan masalah dana, karena tanpa dana boleh dikatakan kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik, walaupun dapat berjalan kemungkinan besar banyak kekurangannya dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Satu hal yang sebetulnya harus diingat sebagai bahan evaluasi, bahwa kegiatan penelitian dan juga penulisan karya ilmiah lainnya merupakan keharusan bagi setiap dosen terlepas dari ada atau tidaknya anggaran dari pemerintah, karena hal itu akan berdampak positif terhadap pengembangan karier dan profesi dosen tersebut. Lebih jauhnya akan berdampak terhadap kualitas lembaga itu sendiri. Dengan kata lain, karena pengembangan karier dosen akan ditentukan salah satunya dengan bagaimana kemampuan penelitian dan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan, maka kegiatan penelitian dan karya tulis ilmiah lainnya harus menjadi salah satu tugas wajib bagi setiap dosen.

Sementara itu untuk kegiatan PPM yang dilaksanakan berupa pembinaan terhadap seniman daerah atau masyarakat umum melalui pelatihan dan pentas seni secara langsung maupun tidak langsung, akan berdampak pada nilai-nilai promosi dan publikasi. Berbeda dengan penelitian, PPM secara langsung melibatkan masyarakat banyak karena dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat, artinya, nilai-nilai promosi dan publikasi secara langsung akan terasa dan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal yang tidak kalah pentingnya, dari pelaksanaan PPM tersebut karya-karya tulis dosen bisa muncul dengan memanfaatkan objek garapannya. Sebetulnya ada tiga keuntungan bagi dosen yang melaksanakan PPM, pertama bisa menciptakan suatu karya dan dinikmati langsung oleh masyarakat umum, kedua bisa menyusun karya tulis dari karya yang digarapnya dan dijadikan jurnal ilmiah atau hasil penelitian yang bermanfaat khususnya bagi dunia pendidikan seni budaya, umumnya bagi masyarakat banyak, dan yang ketiga sudah barang tentu menjadi nilai angka kredit sebagai salah satu komponen untuk jenjang kenaikan pangkat dan golongan. Sebenarnya banyak dosen yang melakukan PPM secara mandiri baik itu menjadi komposer, koreografer, kurator, pelaku seni, menjadi narasumber dalam berbagai event perbincangan seni budaya, maupun menjadi juri. Akan tetapi para dosen tersebut jarang melaporkan kegiatan-kegiatan PPM mandiri kepada institusi sehingga dianggapnya dosen kekurangan kegiatan PPM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya dalam pelaksanaan PPM, diperlukan sosialisasi, penataan dan pengontrolan yang intensif dari pejabat terkait, sehingga kegiatan PPM yang dilaksanakan secara mandiri oleh para dosen dapat terdata dengan baik dan target sasaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam hal penulisan karya ilmiah diluar penelitian, ada beberapa kegiatan yang bisa dijadikan wadah bagi para dosen dalam menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya, antara lain Jurnal Ilmiah baik jurnal yang terakreditasi maupun jurnal intern (prodi) yang belum terakreditasi, kemudian ada juga kegiatan untuk penyusunan Buku Teks/Buku Ajar. Hasil-hasil penelitian yang berkualitas yang bisa dijadikan referensi dan acuan dalam proses belajar mengajar, bisa disusun menjadi Buku Teks atau Buku Ajar, selain bermanfaat buat masyarakat banyak juga akan menjadi publikasi ilmiah untuk para dosen.



4. *Berkembangnya Institusi dan Kelembagaan program pendidikan akademik, vokasi dan profesi*

Sasaran Strategis Berkembangnya Institusi dan Kelembagaan Program Pendidikan Akademik, Vokasi dan Profesi, capaian realisasinya didukung oleh 3 (tiga) Program dengan 7 (tujuh) indikator kinerja. Akan tetapi untuk Dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2016 ada 4 (empat) Indikator Kinerja Sasaran. Dalam realisasinya ke-empat indikator kinerja sasaran tersebut target capaiannya terpenuhi 100%, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang belum selesai sampai hasil akhir terpenuhi. Adapun 4 (empat) indikator kinerja tersebut, yaitu: Jumlah Pendirian Program Studi Baru; Jumlah Dokumen Sistem Tata Kelola, Kelembagaan dan SDM; Persentase Pengembangan dan Penyesuaian Kurikulum; dan Jumlah Layanan Monitoring dan Evaluasi. Kemudian 3 (tiga) indikator kinerja yang tidak masuk dalam Dokumen Perjanjian Kinerja yaitu: Jumlah Prodi Berakreditasi minimal “B” / Akreditasi “A”; Jumlah pendirian fakultas baru; Jumlah Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian Intern; dan Jumlah Akreditasi Institusi minimal B. Khusus untuk pendirian program studi baru, meskipun capaian realisasi 100% akan tetapi pada pelaksanaannya baru selesai pada tahap penyusunan naskah akademik dan usulan ke kemristekdikti. Prodi baru yang diusulkan tersebut adalah Prodi DKV (Desain Komunikasi Visual) pada Fakultas Seni Rupa dan Desain serta Prodi Penciptaan Tari (Koreografer) pada Fakultas Seni Pertunjukan, disamping itu sudah disiapkan pengusulan program Pascasarjana S3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian dari sasaran strategis Berkembangnya Institusi dan Kelembagaan Program Pendidikan Akademik, Vokasi dan Profesi sudah mencapai 100%, meskipun secara fisiknya belum maksimal.

Sasaran ini mempunyai 2 (dua) target utama, pertama target Pengembangan institusi dan kelembagaan, kedua target pengembangan program pendidikan akademik, vokasi dan profesi, yang merupakan target utama dari beberapa target yang telah

ditetapkan dalam pencapaian Tujuan Strategis yaitu *Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia*. Untuk mendukung sasaran tersebut terdapat 3 (tiga) program yang dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama. Ketiga program tersebut yaitu Pengembangan dan Pengelolaan Program Studi; Perintisan dan Pembukaan Prodi dan Fakultas Baru; Pengembangan Institusi dan Penguatan Fungsi dan Sistem Pengelolaan Fakultas.

Untuk target pertama dari target utama sasaran tersebut di atas adalah *Pengembangan institusi dan kelembagaan*. Target sasaran ini merupakan target yang harus dilaksanakan secara tertata sesuai dengan aturan yang ada, karena setelah status berubah menjadi Institut (ISBI Bandung) banyak hal-hal yang harus dilakukan sampai akhirnya ISBI Bandung ini dapat berjalan sebagaimana mestinya, karena perubahan ini baru satu tahun lebih, sehingga banyak hal-hal yang harus segera disesuaikan dengan kondisi yang ada sekarang. Hal pertama yang sudah disesuaikan adalah restruktur organisasi, setelah terbitnya perubahan struktur organisasi dan tata kelola organisasi pada bulan september tahun 2015, Menristekdikti telah menetapkan SOTK baru bagi ISBI Bandung melalui Permenristekdikti Nomor 27 Tahun 2015. Setahun kemudian tepatnya pada bulan September 2016 telah terbit Permenristekdikti Nomor 47 Tahun 2016 tentang Statuta ISBI Bandung. Meskipun demikian target sasaran ini masih belum dapat tercapai, karena beberapa dokumen lainnya masih dalam tahap penyempurnaan dan salah satu point penting pada target sasaran ini adalah akreditasi institusi. Kegiatan penyusunan dokumen untuk usulan akreditasi institusi sudah pernah dilakukan, akan tetapi sampai saat ini hasilnya belum selesai dan masih harus di dilakukan review kembali untuk mengetahui dan melengkapi kekurangan-kekurangan data apa saja yang harus disiapkan.

Target utama yang kedua adalah Pengembangan program pendidikan, yaitu pengembangan program studi berupa pengembangan prodi yang ada, pendirian program studi baru maupun program pendidikan vokasi dan profesi dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang seni budaya dan juga menyesuaikan dengan perkembangan dunia seni budaya dan pasar kerja lulusan di masyarakat. Pada tahun 2016, alhamdulillah telah diusulkan 2 (dua) prodi baru yaitu Prodi DKV (Desain Komunikasi Visual) pada Fakultas Seni Rupa dan Desain serta Prodi Penciptaan Tari (Koreografer) pada Fakultas Seni Pertunjukan, setelah pada tahun sebelumnya dibuka 1 (satu) prodi baru yaitu Prodi Etnostudi (Antropologi Budaya), kemudian telah dilakukan juga Akreditasi khususnya untuk prodi-prodi yang belum terakreditasi atau untuk prodi yang sudah harus diakreditasi ulang.

Untuk pengembangan pendidikan vokasi dan profesi agar menjadi kekuatan dalam memenuhi tuntutan lapangan kerja masih belum tercapai. Pada tahun 2016 ini, tidak ada kegiatan untuk mendukung target sasaran tersebut, begitu juga untuk kegiatan pengembangan pendidikan kecakapan hidup tidak dapat dilaksanakan karena belum ada alokasi anggarannya, sehingga indikator kinerja untuk sasaran tersebut tidak masuk dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2016. Meskipun demikian kegiatan tersebut harus tetap dapat diupayakan agar pada tahun mendatang bisa terwujud, baik melalui anggaran rutin maupun PNBP. Dari kondisi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya pencapaian sasaran tidak hanya harus mengandalkan kegiatan yang didanai dalam DIPA saja. Kemampuan apapun yang dimiliki setiap civitas akademika, apabila dikaitkan dengan kepentingan lembaga guna turut serta mengembangkan pendidikan akademik, vokasi, dan

profesi merupakan upaya pencapaian sasaran yang akan sangat mendukung untuk penguatan dan pemenuhan tuntutan lapangan kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian fisik dari sasaran strategis Berkembangnya Institusi dan Kelembagaan Program Pendidikan Akademik, Vokasi dan Profesi hanya mencapai 100%, dari 4 (empat) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya sudah terealisasi 100%, Kemudian 3 (tiga) indikator kinerja lainnya tidak masuk Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2016 dikarenakan alokasi anggarannya tidak ada. Adapun beberapa hambatan dan permasalahan yang terjadi disebabkan oleh adanya beberapa kegiatan yang tidak teranggarkan dalam DIPA dikarenakan terbatasnya alokasi anggaran yang ada. Khusus untuk penyesuaian kurikulum, meskipun kegiatan dapat terlaksana, akan tetapi sampai saat ini belum ada keputusan yang menetapkan berlakunya kurikulum tersebut sebagai patokan dalam kegiatan PBM di masing-masing prodi.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas, langkah antisipasi yang diambil yaitu: perlu adanya kebijakan pimpinan dalam hal penentuan prioritas pelaksanaan kegiatan dan penganggarannya dalam rangka mendukung target capaian sasaran yang tercantum dalam Renstra, kemudian untuk Unit LP3M dan SPI perlu adanya koordinasi yang baik dengan setiap unit kerja dalam berbagai hal terutama dalam rangka peningkatan mutu baik berupa layanan administrasi/teknis maupun efektivitas pelaksanaan kegiatan.

5. *Terpelihara dan Berkembangnya Seni Budaya/Tradisi serta Sistem Pendokumentasiannya Berbasis Teknologi Informasi (TIK)*

Sasaran Strategis Terpelihara dan Berkembangnya Seni Budaya/Tradisi serta Sistem Pendokumentasiannya Berbasis Teknologi Informasi (TIK), capaian realisasinya didukung oleh 2 (dua) program dan 3 (tiga) indikator kinerja. 1 (satu) Indikator kinerja capaian realisasi fisiknya sudah terealisasi 100%, yaitu: Persentase terintegrasinya system informasi dokumentasi seni. Kemudian 1 (satu) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya kurang dari 100%, yaitu: Jumlah seni tradisi yang dikonservasi/ rekonstruksi/ revitalisasi, sebesar 33%, dari target 3 paket, terealisasi 1 paket kegiatan. Sedangkan 1 (satu) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%, yaitu: Jumlah dokumentasi karya seni/seni tradisi, sebesar 250%, dari target 12 doksen, terealisasi 30 doksen. Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi capaian fisik dari sasaran strategis tersebut di atas mencapai 128%. Meskipun target capaian secara keseluruhan dapat terealisasi, akan tetapi hasilnya tidak merata, ada indikator kinerja yang targetnya tidak mencapai 100%.

Dengan terealisasinya target capaian tersebut, bukan berarti tidak ada hal-hal yang menjadi hambatan dan permasalahan. Ada beberapa point yang tetap harus diperhatikan dan ditingkatkan dari target tersebut di antaranya ketersediaan alokasi anggaran, kemudian harus ada keterangan yang jelas dalam pelaksanaan pagelaran seni tradisi, manakah seni tradisi yang akan dikonversi, atau yang akan direkonstruksi atau mungkin yang akan di revitalisasi. Keterangan tersebut harus benar-benar jelas agar pendokumentasiannya lebih tertata dengan baik dan jelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan yang jelas dalam hal pelestarian seni-seni tradisi, misalnya: ada kegiatan khusus dalam satu tahun minimal 1 (satu) seni tradisi yang akan direvitalisasi atau direkonstruksi atau dikonservasi.
2. Perlu adanya kerjasama dengan pihak lain baik swasta maupun pemerintah daerah, misalnya dengan Disbudpar Jawa Barat, bersama-sama menggarap kegiatan dalam rangka pelestarian seni-seni tradisi dan kebudayaan Jawa Barat.

Sasaran ini merupakan target tahunan dari beberapa target yang telah ditetapkan dalam pencapaian Tujuan Strategis yaitu *Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia*. Program untuk mendukung sasaran tersebut ada 2 (dua), program pertama adalah *Pelestarian dan Pengembangan Seni-Seni Tradisi (Festival/Pagelaran)*. Untuk melaksanakan program di atas didukung dengan 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu Konservasi, Revitalisasi, dan Rekonstruksi Seni Tradisi melalui Festival dan Pagelaran Seni Tradisi, khususnya melalui proses belajar mengajar (PBM). Program kedua dari sasaran tersebut adalah *Perekaman dan Dokumentasi Pagelaran dan Karya Seni*. Indikator keberhasilan/kegagalan program ini berupa jumlah perekaman dan pendokumentasian jenis-jenis seni tradisi, baik manual ataupun berbasis teknologi informasi. Sasaran ini dicapai melalui program kegiatan pendokumentasian berbagai seni tradisi baik yang khusus akan dijadikan bahan kajian ilmiah, baik oleh mahasiswa, dosen, atau pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan dengan penggalian, pelestarian, dan pengembangan seni tradisi sebagai warisan kekayaan budaya bangsa maupun pendokumentasian secara umum.

Mengingat Jawa Barat sangat kaya akan seni tradisi dan budaya yang beraneka ragam dan menyebar di setiap pelosok daerah, diperlukan dukungan dana yang cukup besar agar mampu menjangkau daerah-daerah tersebut. Hal ini perlu menjadi catatan tersendiri mengingat anggaran yang tersedia akan sangat berpengaruh terhadap jumlah daerah termasuk jumlah seni tradisi yang akan dijadikan bahan kajian. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, petugas harus langsung terjun dan melakukan peliputan secara utuh seni tradisi yang menjadi objek. Bila seni tradisi yang dimaksud kebetulan sedang tampil di tempat yang mudah dijangkau dalam suatu *event* tertentu, maka keuntungan yang diperoleh yakni penghematan biaya karena transportasi akomodasi bagi petugas tidak terlalu tinggi dan juga objek dapat diliput dengan cuma-cuma. Sebaliknya bila obyek merupakan seni tradisi yang hampir punah, berlokasi jauh di perkampungan, dan jarang tampil dalam *event-event* penting, hal ini akan memerlukan kerja keras dari petugas dan tentunya memerlukan biaya yang lebih tinggi. Dari hasil analisis tersebut maka kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemda atau BUMN dan pihak swasta yang peduli akan seni tradisi, akan sangat membantu terwujudnya program ini karena ada kepentingan yang sama terhadap upaya-upaya pelestarian, penggalian, dan pengembangan seni tradisi.

Dari pelaksanaan kegiatan perekaman dan pendokumentasian yang lebih difokuskan pada pendokumentasian seni tradisi di Jawa Barat, sasaran belum tercapai secara maksimal sesuai dengan yang direncanakan. Anggaran untuk kegiatan konservasi, revitalisasi, dan rekonstruksi seni tradisi tidak secara khusus ada alokasinya. Kegiatan pagelaran seni yang ada, yang anggarannya dari kegiatan lain, hanya bisa diarahkan untuk revitalisasi itu pun tidak menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun untuk pendokumentasian seni, baru sebatas kegiatan kolektivitas, akan tetapi sudah mulai

mengarah ke suatu hasil dari sistem pendokumentasian yang berbasis teknologi informasi, sedikit demi sedikit beberapa dokumentasi seni tradisi sudah mulai bisa dilihat dalam website dokumentasi seni ISBI Bandung (www.isbi.ac.id), artinya data hasil pendokumentasian berupa *video shooting* belum seluruhnya diedit secara lebih proposional untuk mengarah kepada tampilan yang benar-benar lebih sederhana, namun padat dan kaya akan variasi sebagai efek dari kecanggihan suatu teknologi yang menggambarkan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Untuk menuju ke arah itu maka kegiatan harus dilengkapi dengan kegiatan lanjutan yakni pengembangan sistem pendokumentasian berbasis teknologi informasi. Hal lain yang perlu dilakukan oleh para pelaksana pendokumentasian adalah bagaimana meramu suatu hasil pendokumentasian sehingga mampu dijadikan bahan yang mudah diakses melalui website yang dimiliki oleh institusi. Untuk itu perlu dioptimalkan koordinasi antar unit kerja dengan para pengelola TIK agar hasil pendokumentasian seni tradisi tersebut dengan cepat bisa diakses oleh seluruh civitas akademika dan masyarakat pada umumnya.

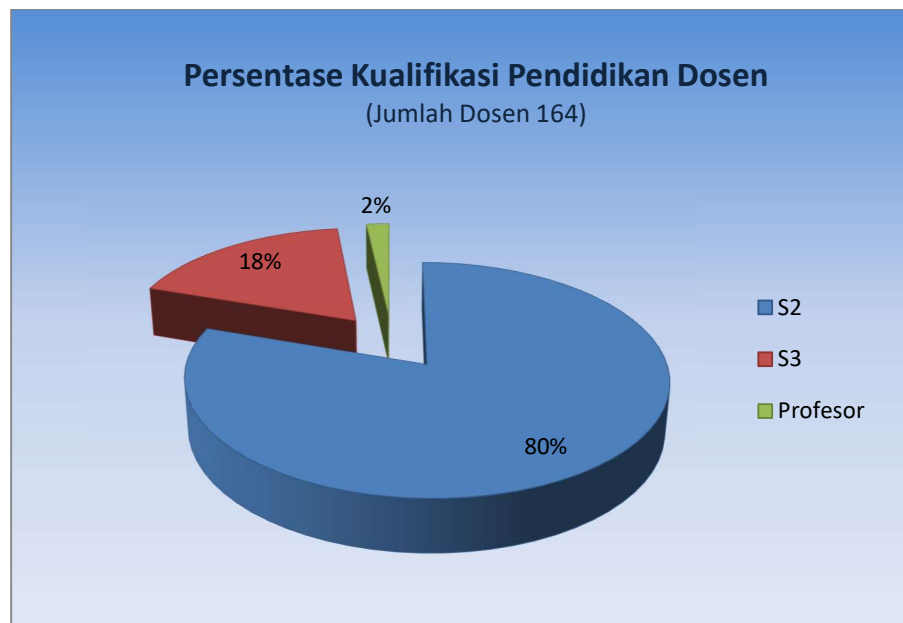
6. *Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik (Dosen) serta Tenaga Kependidikan*

Sasaran Strategis *Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik (Dosen) serta Tenaga Kependidikan*, capaian realisasinya didukung oleh 10 indikator kinerja. Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2016 terdapat 7 (tujuh) indikator kinerja yang mendapat alokasi anggarannya. Dari 7 Indikator Kinerja tersebut, ada 2 (dua) Indikator kinerja yang realisasi fisiknya mencapai 100%, yaitu: Jumlah Dosen Guru Besar dan Persentase peningkatan kualitas Dosen melalui seminar/workshop/festival/pagelaran, dll. Kemudian 2 (dua) indikator kinerja yang capaian realisasinya melebihi 100% yaitu Jumlah Dosen berkualifikasi S3 sebesar 111%, dari target 9 Dosen, terealisasi 10 Dosen; dan Jumlah tenaga kependidikan berkualifikasi S1/S2 sesuai bidangnya, sebesar 133%, dari target 3 orang, terealisasi 4 orang. Sedangkan Indikator Kinerja yang capaian realisasinya kurang dari 100% ada 3 (tiga) yaitu pertama Jumlah Dosen bersertifikat pendidik sebesar 20%, dari target 25 Dosen, terealisasi 5 Dosen; kedua Jumlah Dosen yang mengikuti *Academic Recharging* di dalam dan luar negeri, sebesar 50%, dari target 2 Dosen, terealisasi 1 Dosen; ketiga Jumlah Tenaga Kependidikan mengikuti Diklat teknis sebesar 73%, dari target 15 orang, terealisasi 11 orang. Untuk indikator yang tidak masuk dalam Perjanjian Kinerja yaitu Jumlah Dosen mengikuti Pelatihan AA dan Pekerti, Jumlah Dosen menjadi *Guest Lecture* di PT dalam dan luar negeri dan Jumlah Pegawai Berprestasi. Khusus untuk jumlah dosen menjadi *Guest Lecture* (Dosen Tamu), meskipun pada awal tahun tidak ditargetkan karena tidak ada kegiatan dan alokasi anggarannya, akan tetapi dari hasil kegiatan kerjasama terdapat 4 (empat) orang dosen yang menjadi dosen tamu, 1 (satu) orang di Santa Cruz University Amerika Serikat dan 3 (tiga) orang di Royal Holloway University of London.

Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi capaian fisik dari sasaran strategis *Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik (Dosen) serta Tenaga Kependidikan* mencapai 84%, dari 7 (tujuh) indikator kinerja, ada 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya terealisasi 100%, kemudian 2 (dua) indikator kinerja capaian

realisasi fisiknya melebihi 100%, dan 3 (tiga) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya kurang dari 100%.

Beberapa hambatan dan permasalahan yang menyebabkan, sebagian target capaian realisasinya di bawah 100% yaitu beberapa dosen yang belum memiliki sertifikat dosen. Dari 16 dosen yang mengikuti ujian sertifikasi dosen, hanya 5 orang yang bisa lulus, hal ini disebabkan semakin ketatnya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang dosen yang akan mengikuti ujian sertifikasi. Dalam beberapa syarat ada dosen yang masih belum siap untuk memenuhi syarat tersebut yang mengakibatkan dosen tersebut tidak lulus ujian sertifikasi dosennya. Kemudian untuk dosen yang mengikuti *academic recharging*, targetnya tidak tercapai dikarenakan terbatasnya anggaran yang ada. Lalu permasalahan lainnya ada dosen senior yang sudah tidak akan melanjutkan studi S2, dan ada dosen studi S3 yang waktu penyelesaian studinya cukup lama, melebihi waktu yang seharusnya. Khusus untuk diklat Tenaga Kependidikan, selain kurangnya undangan diklat dari pusat, permasalahan lain adalah dalam pengaturan penugasan mengikuti diklat masih belum merata, ada beberapa pegawai pada unit-unit tertentu masih belum memahami tugas teknisnya, dikarenakan untuk melaksanakan tugas tersebut sebagian harus melalui diklat teknis/substansi agar pegawai tersebut benar-benar memahami pekerjaan pada unit tersebut.



Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya bimbingan bagi para dosen yang akan mengikuti ujian sertifikasi.
2. Perlu adanya kebijakan mengenai aturan studi lanjut (S3) bagi Dosen serta adanya monitoring dan evaluasi terhadap jenjang kepangkatan setiap dosen, terutama bagi dosen-dosen yang sudah terlambat dalam kenaikan pangkatnya.
3. Untuk peningkatan kualitas dosen diusahakan setiap tahunnya ada kegiatan berupa workshop, seminar, pelatihan, atau yang lainnya untuk memberikan ilmu dan wawasan yang baru atau sebagai pengganti *academic recharging*.

4. Untuk penataan diklat teknis/fungsional tenaga kependidikan, harus diidentifikasi unit-unit mana saja yang pegawainya sangat memerlukan diklat teknis dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
5. Bagian kepegawaian harus punya peta kebutuhan diklat bagi para pegawai sesuai tusinya dan aktif dalam mencari informasi diklat yang sesuai dengan kebutuhan.

Sementara itu, dalam hal peningkatan kualitas dosen dengan pelaksanaan kegiatan seperti workshop seni budaya, di berbagai prodi masih harus lebih ditingkatkan intensitasnya. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dalam dua cara, pertama bisa mendatangkan pakar seni, seniman atau *expert* yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu untuk diundang dan memberikan workshop di lingkungan kampus. Selain itu bisa juga pakar seni dan budaya yang dimiliki ISBI Bandung mengundang seniman-seniman daerah atau masyarakat umum untuk memberikan materi workshop yang lebih mengarah kepada pengembangan seni-seni tradisi. Dua cara tersebut bagaimanapun akan terasa efektif bila menjadi agenda utama pada setiap tahun anggaran, karena hal tersebut akan mendorong tercapainya target sasaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesional dosen. Selanjutnya seminar yang dilaksanakan di lembaga selama ini masih belum “greget”, artinya sekali-sekali akan lebih membumi apabila mendatangkan narasumber terkenal atau bahkan pembicara dari mancanegara (seminar internasional) dengan memanfaatkan hubungan baik yang selama ini dibina ISBI Bandung dengan perguruan tinggi di luar negeri. Paling tidak, karena di ISBI Bandung setiap tahun terdapat beberapa mahasiswa asing peserta darmasiswa RI, mereka bisa dimanfaatkan untuk *sharing* dan sekaligus menjadi ujung tombak dalam penjangjangan kerjasama dengan negara dimana mereka tinggal, selain akan meningkatkan nama/citra institusi di mata dunia internasional juga akan menjadi fasilitas untuk para dosen termasuk mahasiswa dalam memperluas pengalaman dan wawasannya, baik di skala nasional maupun internasional.

Sasaran ini merupakan target tahunan dari beberapa target yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuannya. Salah satu indikator keberhasilan/kegagalan sasaran ini berupa meningkatnya kualifikasi akademik dan jenjang kepangkatan serta profesionalisme tenaga pendidik (dosen). Untuk mendukung sasaran ini terdapat 2 (dua) program yang dicanangkan, pertama Program *Peningkatan Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Dosen*, dengan 2 kegiatan. Dari 2 kegiatan yang ada, kegiatan studi lanjut dilaksanakan langsung oleh masing-masing dosen yang bersangkutan, dengan mengirimkan usulan untuk mendapatkan Beasiswa BPPS yang anggarannya langsung dari pusat (Kemristekdikti) dan untuk kegiatan pengusulan guru besar, dilaksanakan sesuai kebutuhan yang ada (tahun 2016 ada 1 (satu) orang guru besar baru). Untuk program yang kedua dari sasaran di atas adalah Program *Peningkatan Kualitas keilmuan dan wawasan Dosen*. Hanya ada satu kegiatan yang mendukung dalam rangka pengembangan kualitas dosen.

Karena target sasaran pertama dari program ini adalah “meningkatnya kualitas dan profesionalisme dosen” sudah barang tentu keterlibatan dosen harus benar-benar memberikan kontribusi, baik untuk yang bersangkutan maupun untuk institusi. Sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan festival yang menyangkut masalah kemampuan manajerial pertunjukan seni atau pameran sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat, memerlukan keseriusan unsur dosen yang terlibat. Pengemasan seni pertunjukan, animo penonton, publikasi di media cetak dan elektronik, dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut harus benar-benar dikelola secara profesional. Penyelenggaraan festival tidak lantas menjadi kegiatan rutin yang tidak berdampak apa-apa terhadap kualitas dan profesionalisme dosen, melainkan harus mampu mencetak dosen-dosen yang punya daya

nalar yang tinggi, kemampuan berkesenian yang mumpuni, serta kemampuan manajerial dan wawasan yang luas tentang berbagai pengetahuan khususnya yang ada keterkaitan dengan dunia seni sebagai bidang yang digelutinya.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung sasaran tersebut di atas, antara lain:

- *Studi Lanjut Dosen (S2/S3)*. Dalam rangka pengembangan institusi setelah berubah menjadi ISBI Bandung, kualifikasi dosen yang berlatar belakang pendidikan jenjang S3 (dokter) sangat perlu untuk diperhatikan, mengingat ISBI Bandung sampai saat ini baru memiliki 30 orang dokter di bidang seni, sudah barang tentu jumlah tersebut masih belum memadai terutama dalam rangka perintisan fakultas baru. Bila melihat kenyataan di lapangan, lebih kurang ada 13 orang dosen yang mengikuti studi lanjut S3 di dalam negeri, rata-rata mereka mendapat beasiswa yang bersumber sebagian besar atas biaya perguruan tinggi penyelenggara (dengan fasilitas Beasiswa BPPS), namun ada juga yang menggunakan dana mandiri tanpa bantuan beasiswa. Sementara pihak ISBI Bandung menerbitkan surat tugas belajar bagi dosen yang mendapatkan beasiswa dan surat izin belajar bagi dosen yang biaya mandiri dan masih bisa diperbantukan untuk melakukan pengajaran. *Output* untuk kegiatan ini berupa jumlah dosen yang mengikuti studi lanjut. Sementara *outcome* dari kegiatan ini akan tampak setelah mereka menyelesaikan studinya dan kembali melaksanakan tugas pokok selaku pengajar serta akan menjadi prasyarat jumlah dosen berpendidikan S3 dalam rangka pembukaan prodi dan fakultas baru. Di samping itu, pengaturan tentang siapa-siapa yang diijinkan untuk studi lanjut pun harus melalui proses yang benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar kegiatan PBM pun tidak lantas terganggu dengan terlalu banyaknya dosen yang mengikuti studi lanjut.
- *Penyelenggaraan Sosialisasi, Workshop, Seminar, Festival, Pagelaran, dll*. Pada tahun 2016, pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi, workshop dan seminar dalam rangka peningkatan kualitas dosen, secara khusus tidak ada alokasi anggarannya, kegiatan tersebut hampir tidak ada, akan tetapi dikarenakan dibutuhkan, maka tetap dilaksanakan dengan anggarannya hasil dari revisi pergeseran alokasi anggaran lain. Berbagai peraturan tentang pendidikan, sertifikasi dosen, kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pendidikan juga kegiatan lainnya yang *up to date* perlu diakses oleh setiap dosen. Sebagai seorang dosen harus cepat tanggap dalam merespon setiap isu-isu yang berhubungan dengan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan sosialisasi berbagai informasi terkait pendidikan menjadi penting adanya. Namun demikian, bila kita analisis secara seksama, pada era globalisasi saat ini dimana TIK mendominasi sistem informasi, sebetulnya berbagai fenomena dan isu mengenai berbagai hal khususnya yang menyangkut karier dan profesi dosen bisa diakses setiap saat. Artinya, penyelenggaraan sosialisasi tidak usah dijadikan satu-satunya kesempatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, karena segala hal yang disampaikan dalam penyelenggaraan sosialisasi sebetulnya sudah bisa diperoleh melalui jejaring komunikasi/internet. Mungkin bila penyelenggaraan sosialisasi masih dianggap perlu, harus lebih dititikberatkan kepada adaptasi atau adopsi kebijakan dengan menyesuaikan antara peraturan dan kebijakan pimpinan secara internal. Dengan demikian, ketika ada kegiatan penyelenggaraan sosialisasi tentang sesuatu hal yang menyangkut bidang pendidikan khususnya seni budaya serta menyangkut tentang karier dan profesi dosen, akan lebih baik apabila semua dosen terlebih dahulu mencari informasi tentang materi sosialisasi di situs yang tersedia. Kemudian untuk

Penyelenggaraan Festival dan Pagelaran Seni, sehubungan tidak adanya anggaran reguler yang diberikan dari kemristekdikti untuk pelaksanaan kegiatan yang bersifat insidental sebagai pendukung pendidikan seperti penyelenggaraan festival, pameran, lomba, sayembara dan pertunjukan seni lainnya dan juga minimnya anggaran PNBPN yang ada, maka untuk mendukung program ini, tidak ada alokasi anggaran secara khusus. Pada awalnya kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan pada tahun 2016 seperti Lomba Design Busana Pertunjukan, Festival Sunan Ambu, Bandung Dance Festival, Festival Salakadomas, Lomba Tari Jaipongan dan pagelaran seni lainnya belum dapat terlaksana, Akan tetapi dikarenakan kegiatan itu sangat penting sebagai identitas lembaga khususnya keberadaan sebagai lembaga seni, maka revisi anggaran merupakan salah satu solusi alternatifnya agar dapat membiayai satu atau dua kegiatan pagelaran seni tersebut.

- *Sertifikasi Dosen*. Untuk kegiatan sertifikasi dosen, setiap tahun kemungkinan akan dilaksanakan selama masih ada dosen yang belum bersertifikat. Sehubungan semakin ketatnya persyaratan yang harus dilengkapi oleh dosen, mengakibatkan banyak dosen yang tidak lulus. Untuk itu perlu adanya suatu kegiatan bimbingan persiapan sebelum mengikuti ujian sertifikasi dosen.

Sementara untuk mewujudkan target capaian sasaran strategis *Meningkatnya kualifikasi pendidikan dan kinerja Tenaga Kependidikan*, beberapa permasalahan yang timbul yaitu: Kurangnya informasi atau tawaran pelaksanaan berbagai jenis diklat, Kurang tertatanya pengelolaan jenjang karir pegawai, sehingga rencana diklat teknis pegawai kurang diperhatikan pada masing-masing bagiannya (unit kerjanya). Kurang optimalnya bagian kepegawaian dalam mencari informasi berbagai jenis diklat yang dibutuhkan.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhatian yang cukup serius dari bagian pengelola kepegawaian mengenai peningkatan kualitas dan kinerja tenaga kependidikan, baik dalam hal peningkatan keterampilannya dengan mengikuti diklat-diklat yang sesuai dengan tugas fungsinya atau melalui workshop, sosialisasi dan yang lainnya. Juga peningkatan kualifikasi pendidikannya untuk memenuhi beberapa posisi yang penting dalam jabatan struktural.
2. Peta kebutuhan keterampilan sesuai tugasnya bagi pegawai yang akan menduduki suatu bagian di unit kerja.
3. Optimalisasi diklat pim untuk pegawai yang sudah menjadi pejabat struktural.
4. Pemberian sanksi bagi pegawai yang tidak disiplin serta pemberian penghargaan dan reward untuk pegawai-pegawai yang berprestasi perlu dilakukan, hal ini dalam rangka memberikan motivasi dan support agar disiplin dan semangat kerja pegawai tetap terjaga dengan baik.

Kegiatan-kegiatan dalam mendukung program tersebut, antara lain yaitu: Kegiatan Studi Lanjut S1/S2 dan Pemetaan kebutuhan bidang ilmu tenaga kependidikan yang studi lanjut ke S1/S2. Pada tahun 2016, kedua kegiatan tersebut bisa terlaksana meskipun dengan anggaran dari masing-masing pegawai, hal ini disebabkan tidak tersedianya anggaran dan juga tidak adanya tawaran beasiswa studi lanjut (S1/S2) dari pusat (kemristekdikti) yang diperuntukkan bagi tenaga kependidikan. Pihak lembaga/institusi sendiri pun belum mampu membiayai meskipun hanya satu atau dua orang tenaga kependidikan untuk studi lanjut ke S2 untuk memenuhi kebutuhan jabatan yang diperlukan, kendalanya seperti biasa masalah keterbatasan anggaran. Beberapa tenaga

kependidikan sejak beberapa tahun ke belakang melaksanakan studi lanjut S1/S2 dengan biaya sendiri dengan status izin belajar. Pelaksanaan studi lanjut tersebut sama sekali tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan rutin sehari-hari karena dilaksanakan di akhir pekan atau dilaksanakan pada sore hari setelah jam kerja selesai. Tanpa disadari oleh semua pihak, kemauan keras tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikannya dengan biaya sendiri dan tanpa mengganggu kegiatan rutin sehari-hari merupakan prestasi yang tinggi yang sepatutnya mendapat penghargaan, baik dari lembaga maupun pemerintah. Bagaimana tidak dikatakan demikian, sementara banyak dosen dengan beasiswa yang disediakan pemerintah dengan leluasa bisa melaksanakan studi lanjut, sementara tenaga kependidikan harus mengeluarkan uang sendiri untuk membayar biaya pendidikan yang tidak murah tersebut. Inilah yang menjadi catatan penting yang harus mendapat perhatian serius, baik oleh lembaga maupun pemerintah pusat khususnya Kemristekdikti. Dengan demikian dari program tersebut di atas, sudah mengindikasikan sebenarnya belum tercapai sebagian target dari sasaran ini.

Khusus Diklat Teknis atau Fungsional, kegiatan ini banyak sekali manfaatnya, baik untuk lembaga maupun bagi pribadi pegawai yang mengikuti diklat tersebut. Diklat-diklat pim/teknis/fungsional yang sudah dilaksanakan baik secara internal maupun atas undangan pihak pusat langsung terasa dampaknya terutama dalam hal profesionalisme kerja. Dari hasil analisis dan evaluasi di lapangan dapat kelihatan perbandingan antara tenaga kependidikan yang sudah atau sering mengikuti diklat dengan yang belum atau tidak pernah mengikuti. Disiplin, tanggung jawab, kinerja pada tugas, dan prestasi kerja lebih menonjol dan sangat bermanfaat bagi peningkatan kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, pada tahun 2016 kegiatan diklat teknis lebih diprioritaskan bagi yang belum pernah mengikuti agar tingkat profesionalisme dan kinerja tenaga kependidikan dapat lebih meningkat dan bisa merata.

7. *Meningkatnya Promosi, Publikasi serta Kerjasama Dalam dan Luar Negeri*

Sasaran Strategis Meningkatkan Promosi, Publikasi serta Kerja sama Dalam dan Luar Negeri, capaian realisasinya didukung oleh 8 (delapan) indikator kinerja. Akan tetapi dalam Perjanjian Kinerja tahun 2016 ada 5 (lima) indikator kinerja. 3 (tiga) Indikator kinerja tidak masuk dalam Perjanjian Kinerja karena tidak ada alokasi anggaran untuk pelaksanaan program kegiatannya. Realisasi target capaian dari 5 (lima) Indikator kinerja yang masuk dalam Dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2016 realisasi fisiknya melebihi 100%, yaitu: Persentase terpublikasinya Institusi dan aktivitas Tridharma pada masyarakat, sebesar 167%, dari target 15% terealisasi 25%; Jumlah mahasiswa Asing/Darmasiswa, sebesar 120% dari target 10 Mhs terealisasi 12 Mahasiswa; Jumlah MoU aktif dengan stackholder baik pemerintah maupun swasta dalam dan luar negeri, sebesar 120%, target 10 Dok.Mou terealisasi 12 Dok.MoU; Persentase peningkatan kerja sama dengan stackholder sebesar 150%, target 20% terealisasi 30%; dan Jumlah penyelenggaraan festival, lomba, pagelaran seni budaya untuk promosi sebesar 200%, dari target 2 Paket, terealisasi 4 Paket. Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi capaian fisik dari sasaran strategis Meningkatkan Promosi, Publikasi serta Kerja sama Dalam dan Luar Negeri, mencapai 151%, semua indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%.

Adapun permasalahan yang sering terjadi dalam rangka mewujudkan terealisasinya target capaian sasaran tersebut di atas, lebih disebabkan oleh terbatasnya alokasi anggaran yang ada, sehingga ada kegiatan untuk mendukung indikator kinerja tersebut tidak dapat dilaksanakan, dengan demikian target capaian untuk sasaran tersebut otomatis belum bisa tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil yaitu seperti pada sasaran sebelumnya, perlu adanya kebijakan dari pimpinan mengenai skala prioritas dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan anggaran yang terbatas tersebut.

Sasaran strategis ini termasuk dalam target tahunan dari beberapa target yang telah ditetapkan dalam pencapaian salah satu tujuan strategis. Ada beberapa program kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung terwujudnya target sasaran tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 guna meningkatkan promosi, salah satunya adalah Dies Natalis dan Wisuda yang di dalamnya selain secara umum melepas mahasiswa yang telah lulus, juga disajikan berbagai kegiatan penunjang termasuk pergelaran dan pameran, juga workshop dan seminar internasional dapat dilaksanakan. Kemudian dua kegiatan lain yang telah direncanakan, pertama adalah penyelenggaraan lomba, festival dan pagelaran seni sebagai promosi dan publikasi dan yang kedua muhibah dan pertunjukan seni dalam dan luar negeri. Mengingat keterbatasan dana, sasaran melalui kegiatan ini masih belum tercapai secara maksimal. Adapun sebagian kegiatan yang dapat terlaksana anggarannya merupakan hasil kerja sama dengan instansi lain. Untuk tahun 2016 sebenarnya tidak ada anggaran khusus untuk melaksanakan muhibah seni, akan tetapi berkat adanya kerja sama dengan stackholder, pada bulan Mei 2016 ISBI Bandung melaksanakan workshop, pertunjukan serta seminar dan juga menjadi guest lecture di Fakultas Teater dan Musik Universitas California Santa Cruz Amerika Serikat, kemudian pada bulan Oktober/November 2016 ISBI Bandung melakukan pertunjukan seni budaya di Universitas Royal Holloway London dan di British Museum. Selain pertunjukan seni bersama juga dilaksanakan Workshop Tari dan Gamelan. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama antara Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Universitas Royal Holloway London dan di British Museum melalui Program Fasilitasi Event Kebudayaan di Luar Negeri. Kegiatan ini berlangsung sekaligus dalam rangka Pameran Budaya Asia dan Pameran Wayang Kulit Cirebon yang diselenggarakan oleh British Museum London. Kemudian pada bulan sebelumnya Agustus 2016 ISBI Bandung mengirimkan tim kesenian sebanyak 7 mahasiswa untuk tampil di Sukmalindo Malaysia. Dari kegiatan Muhibah Seni ke Luar Negeri, selain hasil MoU kerjasama, keuntungan lainnya bersifat pencitraan dan promosi institusi dapat tercapai dengan baik.

Target lain dari sasaran ini adalah untuk meningkatkan jejaring dengan perusahaan/lembaga pengguna lulusan yang salah satunya dengan melakukan pengembangan kerjasama. Program dan kegiatan yang direncanakan adalah menjalin kerjasama dan pembinaan ikatan alumni. Dari 2 (dua) kegiatan yang ada, hanya 1 (satu) kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahun 2016 yaitu pelaksanaan kerjasama dengan institusi/pihak lain. Sementara pembinaan alumni masih belum ada kegiatan khusus yang mendukungnya, namun dalam pelaksanaan dilapangan, sudah ada pertemuan-pertemuan dalam rangka penataan kembali ikatan alumni ISBI Bandung. Koordinasi dengan Katalasti (Ikatan Alumni ASTI/STSI/ISBI) terus ditingkatkan guna menjaring informasi perihal keberadaan para alumni yang tersebar di masyarakat dalam kaitannya dengan dunia kerja.

Sementara kerja sama dengan stackholder lain baik dalam maupun luar negeri selama tahun 2016, dari rencana 10 Dokumen MoU sebagai target, pelaksanaan kerjasama melebihi dari target yang telah ditetapkan, akan tetapi tidak semua kerjasama didukung dengan Dokumen MoU, ada beberapa kerjasama yang berupa pelaksanaan kegiatan seperti workshop atau pagelaran seni budaya dan ada kegiatan yang hanya berupa kunjungan saja. Beberapa kerjasama tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama Seni Budaya dengan Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP) Bandung berupa Pengembangan Pendidikan Seni dan Budaya Cina melalui workshop dan pagelaran seni.
2. Kerja sama Penerimaan Mahasiswa Baru dengan SMKN 10 Bandung melalui Penjarangan Mahasiswa Baru dan Beasiswa Bidik Misi.
3. Kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan ISI Yogyakarta dalam Pertukaran tenaga pengajar, aktivitas penelitian bersama dan aktivitas pendidikan bersama.
4. Kerja sama dalam rangka Pengabdian Pada Masyarakat dengan Lapas Wanita Kelas IIA Bandung berupa Pemberdayaan warga binaan di lapas wanita, untuk meningkatkan kepribadian yg inovatif dan kreatif dengan di dasari unsur seni dan budaya Jawa Barat.
5. Kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya dalam hal aktivitas pertunjukan bersama (FKI).
6. Kerja sama dengan Majalah Mangle meliputi kegiatan ISBI Bandung memberikan fasilitas rubric pada Majalah Mangle.
7. Kerja sama SDM dengan SMKN 3 Bandung berupa Kesempatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) siswa SMKN 3 Bandung untuk pengalaman dan menimba ilmu di ISBI Bandung.
8. Kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan ISI Padang Panjang, ISI Denpasar dan ISBI Aceh dalam Pertunjukan bersama pada Festival Kesenian Indonesia.
9. Kerja sama dengan Bank BTPN berupa Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan bagai pegawai ISBI Bandung.
10. Kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan UPI Bandung berupa Bandung Isola Performing Arts Festival, dan Dies Natalis UPI Bandung.
11. Kerja sama Seni Media dengan Kemendikbud berupa Pameran Pekan Seni Media dan Pertunjukan Teleholografis.
12. Kerja sama dengan Net.TV dan Net.Jabar berupa Liputan Khusus Rebo Nyunda mengenai Rempung Tarung Adu Tomat Cikareumbi, Dogdog Reog, Dogdog Lojor dan Pelestarian Tari Cikeruhan.
13. Kemudian dengan beberapa pihak lain diantaranya Paguyuban Warga Sunda (PWS), Taman Ismail Marzuki, Inspira TV, Komisi X DPR RI (Dra.Hj.Popong Otje Djunjunan), Yayasan Tari Topeng Mimi Rasinah, PR FM News Chanel, Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Cimanuk Citanduy Kementerian LHK, Disparbud Prov.Jabar, Kemristekdikti (Ritech Expo), Log In Foundation, Disbudparpora, Erasmus Huis, PON XIX Jawa Barat, Pemprop DKI Jakarta, Unimed, PT. Atap Promotions dan Global Radio berupa kegiatan kunjungan, talkshow, partisipasi, sosialisasi, pagelaran, liputan, dan lainnya.

8. *Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya*

Sasaran Strategis Meningkatkan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, capaian realisasinya didukung oleh 16 indikator kinerja. Namun untuk Dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2016 hanya ada 12 indikator kinerja sesuai dengan alokasi anggarannya. 8 (delapan) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya sudah terealisasi 100%, yaitu: Jumlah dokumen/laporan perencanaan program dan anggaran; Jumlah dokumen/laporan kepegawaian; Jumlah laporan keuangan; Persentase implementasi system informasi yang terintegrasi dan akuntabel; Jumlah dokumen SOP/Panduan/Pedoman; Persentase sistem PBJ berbasis e-procurement yang bersih bebas KKN; Jumlah layanan operasional unit kerja penunjang dan Jumlah dokumen/laporan LAKIP PTN. Kemudian 1 (satu) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya kurang dari 100% yaitu: Jumlah dokumen kebijakan Senat Akademik, sebesar 83%, dari target 12 Dokumen, terealisasi 10 Dokumen. Sedangkan 3 (tiga) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%, yaitu : Jumlah dokumen/laporan Aset (BMN), sebesar 175%, dari target 4 dok., terealisasi 7 dok.; Persentase kenaikan anggaran PNBPN, sebesar 344%, dari target kenaikan 50%, terealisasi 172%; dan Persentase daya serap anggaran, sebesar 111%, dari target 90%, terealisasi 99,81%. Adapun 4 (empat) indikator kinerja yang tidak masuk pada tahun 2016 yaitu Jumlah laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan; Persentase Monitoring dan Evaluasi Program dan Kegiatan; Persentase kesesuaian pemetaan pegawai dengan peta jabatan; Persentase penilaian SDM berbasis kinerja dan disiplin kerja pegawai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian fisik dari sasaran strategis *Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya*, mencapai 126% (dari 12 indikator kinerja yang ada, 8 indikator kinerja terealisasi 100%. 1 (satu) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya tidak mencapai 100%, dan 3 (tiga) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya melebihi 100%.)

Meskipun secara rata-rata target sasaran tercapai, akan tetapi pada beberapa indikator kinerja masih ada yang dibawah 100%, hal ini berarti masih ada permasalahan yang terjadi dalam rangka terealisasinya target capaian sasaran strategis tersebut. Permasalahan tersebut antara lain disebabkan oleh adanya keterkaitan dalam menyelesaikan kegiatan dengan pihak-pihak lain (misalnya dengan pusat/kemristekdikti) yang tidak bisa ditentukan waktunya, karena hal tersebut adalah kewenangan pihak mereka. Kemudian dalam hal pelaksanaan kebijakan senat, meskipun target tidak 100%, akan tetapi kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan program yang ada hampir dapat terpenuhi. Selain itu untuk indikator lainnya, meskipun capaian fisiknya 100% akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa hambatan yang terjadi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam masalah SDM menyangkut beberapa pegawai yang indiscipliner,
2. Dalam penyusunan LAKIP, kendala yang ditemui terkadang sering terlambatnya laporan kegiatan dari masing-masing unit kerja atau pengelola kegiatan, kemudian kurang jelasnya uraian laporan kegiatan yang disampaikan, laporan tersebut tidak mampu menggambarkan capaian kinerja dan kurang jelasnya kenapa kegiatan tersebut tidak terealisasi dengan baik. Penyebaran Form Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) sebagai salah satu bahan untuk melihat target capaian dari kegiatan yang ada di unit

kerja dalam format yang sangat sederhana pun belum 100% mampu menggambarkan indikator pencapaian kinerjanya. Terlalu banyaknya tugas yang dikerjakan oleh beberapa unit kerja menjadi penyebab utama sering terlupakannya penyusunan laporan.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi fungsi SPI perlu ditinjau kembali, bukan hanya pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, akan tetapi kinerja pegawai juga perlu pengawasan.
2. Diharapkan dengan terbitnya peraturan baru tentang Disiplin bagi Pegawai Negeri Sipil dan diberlakukannya SKP, akan mampu meningkatkan kualitas kinerja pegawai secara keseluruhan.
3. Pembatasan jumlah kegiatan dalam satu unit kerja dan sosialisasi atau pemberitahuan pembuatan laporan kegiatan segera dibuat setelah selesainya pelaksanaan kegiatan harus terus digalakkan. Hal ini diharapkan akan mempermudah dalam hal pengukuran kinerja kegiatan di masing-masing unit kerja sehingga akan memperlancar penyusunan laporan akhir (LAKIP) di tingkat lembaga.

Untuk mendukung sasaran tersebut terdapat 9 (sembilan) program yang dijabarkan kedalam kegiatan utama. Kegiatan-kegiatan yang mendukung program tersebut ada yang dilaksanakan pada tahun 2016, adapula yang alokasi anggarannya tidak ada. Ada 2 (dua) kegiatan yang tidak terlaksana yang disebabkan terbatasnya anggaran dan adanya kegiatan pemanfaatan hibah institusi yang anggarannya dari pusat. Adapun program-program yang terlaksana, dapat dicapai melalui beberapa kegiatan seperti: Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Kepegawaian, Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan, Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Perlengkapan, Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program, Penyelenggaraan Kegiatan dalam rangka Tridarma, Evaluasi/Laporan Kegiatan, Penyusunan Evaluasi dan Pelaporan serta beberapa kegiatan teknis lainnya. Semua kegiatan yang disebutkan merupakan kegiatan utama dalam pengelolaan kelembagaan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja institusi secara keseluruhan.

Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan, Kepegawaian, Perlengkapan, Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa, serta Penyelenggaraan Kegiatan dalam rangka Tridarma yang juga merupakan kegiatan rutin berjalan sesuai rencana, walaupun demikian masih ditemukan beberapa kendala namun sudah bisa diantisipasi dengan baik. Adapun untuk Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program, diwujudkan dalam kegiatan antara lain Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja; Rapat Kerja Perencanaan Program dan Anggaran Terpadu (Musrendik); Asistensi Perencanaan Program dan Anggaran; dan Rapat Kerja Koordinasi/Sinkronisasi dan Pemantapan Perencanaan Program dan Anggaran. Untuk Musrendik (Musyawarah Perencanaan Pendidikan) dilaksanakan dengan melibatkan seluruh unsur pimpinan serta pejabat di masing-masing unit kerja, dengan agenda sebagai berikut: Evaluasi Program Kegiatan Tahun sebelumnya, Pengesahan program kerja tahun berjalan berikut penjadwalan kegiatannya, Usulan program kerja tahun berikutnya dengan cara menyusun TOR dan RAB. Untuk kegiatan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja, dilakukan dalam rapat bersama antara bagian perencanaan dan para pimpinan. Kegiatan Asistensi Perencanaan Program dan Anggaran, dilaksanakan untuk memberikan asistensi/bantuan kepada seluruh unit kerja yang ada dalam hal penyusunan rencana program kegiatan dan anggaran untuk tahun berikutnya. Kemudian kegiatan lainnya yakni Rapat Kerja Koordinasi dan Pemantapan Perencanaan Program dan Anggaran

(Sinkronisasi) yang biasa dilaksanakan pada bulan Oktober atau November, seperti halnya Musrendik diikuti oleh seluruh pejabat dari masing-masing unit kerja. Kegiatan selanjutnya dari seluruh program tersebut di atas adalah kegiatan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan laporan lainnya yang mendukung penyusunan LAKIP.

Untuk meningkatkan Layanan Informasi, target capaiannya sudah terealisasi 100% bahkan ada yang lebih. Pelaksanaan kegiatan dari indikator kinerja tersebut, tidak ada hambatan dan permasalahan yang cukup berarti. Program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target capaian. Permasalahan yang mungkin bisa dikatakan sebagai hambatan antara lain adalah berupa gangguan alamiah seperti adanya badai dan petir yang cukup besar yang dapat mengganggu bahkan merusak jaringan listrik yang ada yang secara otomatis jaringan system informasi/internet menjadi terganggu. Hal ini bisa disebabkan karena fungsi dari sarana dan prasarana yang berhubungan dengan hal tersebut kurang berjalan optimal. Kemudian ketersediaan beberapa layanan informasi memang terwujud, namun kesesuaian antara informasi yang diperlukan dan informasi (konten) yang tersedia masih harus ditingkatkan, karena fakta di lapangan masih menunjukkan kurangnya data yang disediakan sesuai dengan keinginan pengguna data. Selain itu, masih banyaknya data yang belum sempat diperbaharui (update) karena data mentah yang harusnya terkumpul dari masing-masing unit kerja sering mengalami hambatan. Kualitas SDM di setiap unit kerja pun belum merata, karena keterbatasan kemampuan SDM tersebut, sering kali data mentah sebagai bahan pengolahan di tingkat operator masih terlambat.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas mengenai gangguan alam (badai/petir) langkah antisipasi yang diambil salah satunya adalah khusus untuk jaringan adalah dengan Pemasangan Anti Petir yang baik dan benar serta penataan grounding yang baik. Kemudian untuk menanggulangi hal yang berhubungan dengan Sistem Aplikasi dan Konten, harus terus ditingkatkan kontrol dan layanan yang prima di antaranya pemutakhiran data informasi secara berkala harus terus dilakukan. Kemudian dalam hal SDM, nampaknya harus ada keseimbangan antara peningkatan sarana prasarana ICT/TIK (Information dan Communication Technology) yang terus meningkat dengan sumber daya manusia yang ada. Pembinaan pegawai berupa pelatihan (diklat) dalam rangka meningkatkan skill khususnya dalam bidang teknologi informasi terutama penggunaan komputer dan aplikasinya serta jaringan komputer pada umumnya, harus diadakan di seluruh unit kerja. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menyelesaikan masalah ini adalah perlu adanya analisis dalam hal perekrutan/penerimaan pegawai baru, khususnya calon pegawai di bidang TIK. Evaluasi kebutuhan pegawai dari tiap unit-unit kerja harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, kriteria dan keahlian calon pegawai harus tetap diperhatikan.

Program lain untuk mendukung sasaran tersebut adalah pembinaan penataan sistem layanan informasi intranet dan internet. Untuk melaksanakan program di atas ada beberapa kegiatan yang ditampung dalam satu kegiatan utama. Indikator keberhasilan/kegagalan sasaran ini berupa jumlah layanan informasi yang dapat diakses secara lebih luas. Sasaran ini akan dicapai melalui pelaksanaan beberapa kegiatan antara lain: Layanan Jaringan Internet, Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan SIM-PT (Layanan Website), Pembuatan Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran (SIRENDANG), Pembuatan SIM LP2M, serta Layanan Pelaporan berbasis kinerja ditampung dalam satu kegiatan utama, yaitu Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. Target yang dicanangkan dari kegiatan ini yakni tersedianya beberapa layanan informasi, secara keseluruhan pada

dasarnya target capaian sasaran sudah dapat terpenuhi, namun hasil pelaksanaannya belum maksimal.

Dalam hal Satuan Pengawasan Internal terjadi permasalahan disebabkan oleh seringnya terjadi pergantian personel pada Tim Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang cukup memakan waktu yang lama sehingga kegiatan menjadi terlambat dilaksanakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah perlu adanya kebijakan dan ketegasan pimpinan dalam hal penetapan Tim SPI, harus ada personel yang benar-benar konsen dan berminat terhadap hal-hal pengawasan, sehingga tidak terlalu sering gonta-ganti personil. Indikator keberhasilan/kegagalan sasaran ini berupa persentase efektivitas fungsi Unit SPI dalam melaksanakan tugasnya. Meningkatnya Peran dan Fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI), sebetulnya berada di pundak unit kerja SPI itu sendiri, mereka memiliki tanggung jawab besar, mengingat peran dan fungsinya sebagai kontrol dan pengawasan pelaksanaan kegiatan unit kerja dan transparansi anggaran. Artinya unit kerja ini harus mampu mengontrol terhadap berbagai rangkaian kegiatan mulai dari pelaksanaannya, hasilnya dan pertanggungjawaban anggarannya. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan, bergantung pada proses kegiatan para pelaksana di setiap unit kerja yang telah melewati pengawasan, kontrol, dan masukan-masukan dari Unit SPM dan SPI kepada setiap pelaksana program kegiatan agar menghasilkan sesuatu yang bermutu dan meminimalisir bahkan menghapus kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Adapun dalam rangka akuntabilitas keuangan dan kinerja pegawai, SPI secara khusus melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pelaporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Inspektorat Jenderal. Peran unit SPI harus dapat efektif mulai dari awal tahun, anggaran yang telah tersedia harus benar-benar dimanfaatkan agar tugas fungsi layanan unit SPI dapat berjalan sesuai dengan jadwal kerja dan target capaiannya.

Dalam hal kelancaran jalannya pelaksanaan kegiatan di setiap unit kerja, penjadwalan kegiatan harus benar-benar diperhatikan, waktu pelaksanaan akan lebih baik jika dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat, tidak dilaksanakan menjelang akhir tahun, hal ini untuk mengantisipasi bertumpuknya usulan kegiatan dari setiap unit kerja pada akhir tahun, sehingga memerlukan anggaran yang sangat banyak pada waktu bersamaan, akhirnya anggaran tidak dapat terserap dikarenakan ada aturan batas maksimal pengambilan dana. Konsistensi tetap perlu dijaga oleh setiap unit kerja, agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

9. *Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Penunjang Pendidikan*

Sasaran Strategis Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Penunjang Pendidikan, capaian realisasinya didukung oleh 5 (lima) indikator kinerja. Namun untuk tahun 2016 sesuai Dokumen Perjanjian Kinerja ada 3 (tiga) Indikator kinerja. Ketiga indikator kinerja tersebut capaian realisasi fisiknya sudah mencapai 100%, yaitu: Jumlah sarana dan prasarana pendidikan dan penunjang pendidikan (Jumlah Alat Pendidikan dan kantor); Jumlah koleksi dan layanan perpustakaan; serta Persentase tingkat pemeliharaan sarana dan prasarana (Gedung/Bangunan, Peralatan dan Mesin dan Kendaraan Dinas).

Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi capaian fisik dari sasaran strategis Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Penunjang Pendidikan sudah terealisasi 100%. Kemudian indikator yang tidak masuk dalam Perjanjian Kinerja tahun 2016 merupakan indikator untuk mendukung program Pembangunan dan Pengembangan Sarana Prasarana Kampus II, yaitu : Persentase pembuatan Masterplan Kampus II dan Jumlah gedung yang dibangun (target 2018-2019).

Meskipun secara fisik target sasaran telah mencapai 100%, masih ada permasalahan yang timbul dalam mewujudkan target capaian pada sasaran tersebut antara lain: disebabkan oleh dibatasinya alokasi anggaran untuk sarana dan prasarana oleh pusat (Kemristekdikti). Pada tahun 2016 ISBI Bandung tidak mendapatkan alokasi anggaran Belanja Modal khusus untuk Sarpras, maka dari 4 (empat) paket yang direncanakan (pembangunan gedung, pengadaan peralatan pendidikan dan kantor, pengadaan kendaraan dinas, dan pengadaan lift gedung rektorat) tidak ada satupun yang bisa terealisasi. Pada bulan November 2016 penerimaan dana PNPB melebihi target capaian, sehingga dilakukan revisi untuk penggunaan dana PNPB tersebut. Selain untuk biaya pelaksanaan kegiatan prioritas yang belum terlaksana, juga digunakan untuk belanja modal memenuhi kebutuhan peralatan pendidikan dan kantor. Dengan demikian pengadaan sarana prasarana (pengadaan peralatan pendidikan dan kantor) dapat terpenuhi 100%. Alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah perlu adanya peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak baik swasta ataupun pemerintah daerah dalam rangka pengadaan sarana prasarana penunjang pendidikan atau pengalokasian khusus anggaran belanja modal dari sumber PNPB untuk memenuhi kebutuhan peralatan pendidikan dan kantor yang sederhana.

Sasaran ini juga merupakan target rutin tahunan dari beberapa target yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan strategis *Peningkatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Penunjang Pendidikan*, dengan harapan tersedianya sarana prasarana yang memadai dan layak pakai demi kelancaran operasional pendidikan terutama kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam hal pengadaan sarana prasarana, untuk tahun 2016 ISBI Bandung tidak mendapatkan alokasi belanja modal untuk anggaran sarana prasarana. Rencana Pembangunan Galeri Tahap 2 tidak bisa diteruskan akibatnya gedung menjadi mangkrak. Kemudian Pengadaan Lift/Elevator Gedung Rektorat sudah 3 tahun masih belum bisa juga dilaksanakan. Rencana lainnya yaitu perluasan tempat parkir dan pengadaan kendaraan dinas/operasional. Sudah beberapa tahun usulan kendaraan dinas selalu ditolak, padahal kendaraan dinas yang ada kebanyakan sudah tidak layak pakai, hanya 3 kendaraan dinas minibus yang masih layak pakai, itu pun dipakai operasional oleh pimpinan, sehingga jika ada kegiatan operasional administratif umum ke luar kota harus pinjam terlebih dahulu kepada pimpinan atau bergantian pakai sama pimpinan yang jadwal kegiatannya cukup padat. Untuk itu diharapkan pengadaan elevator dan kendaraan dinas pada tahun 2017 usulan anggarannya ada dan bisa dilaksanakan.

Perlu diketahui luas lahan yang digunakan kampus ISBI Bandung sangat kecil (hanya \pm 16.335 m² atau 1,6 Hektar). Dengan luas sebesar ini, kampus ISBI Bandung sudah tidak bisa dikembangkan lagi, semua lahan yang ada sudah ada bangunannya (sudah tidak ada lagi lahan kosong). Untuk itu, ISBI Bandung sudah harus mempunyai lahan baru ditempat lain, apalagi ISBI Bandung baru berubah statusnya lebih berkembang, yang secara otomatis pengembangan kampus akan terjadi, di antaranya dengan adanya beberapa fakultas dan program studi-program studi baru yang sudah barang tentu untuk menunjang

hal tersebut harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Untuk itu diharapkan perhatian khusus dari Pusat (Kemristekdikti), agar dapat mendukung dengan memberikan alokasi anggaran yang cukup besar untuk persiapan sarana prasarana dalam rangka mendukung pengembangan kampus ISBI Bandung sebagai satu-satunya perguruan tinggi seni di Jawa Barat. Pemerintah daerah propinsi Jawa Barat telah memberikan dukungan dengan menyiapkan lahan yang cukup luas (rencananya \pm 10 hektar) di wilayah Cikamuning Kec.Ngamprah Kabupaten Bandung Barat untuk kawasan Pendidikan ISBI Bandung.

Sasaran Strategis Meningkatnya Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Penunjang Pendidikan, capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja yang capaian realisasi fisiknya sudah terealisasi 100%, yaitu: Persentase tingkat pemeliharaan sarana prasarana. Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi capaian fisik dari sasaran strategis Pemeliharaan dan Sarana Prasarana Pendidikan dan Penunjang Pendidikan sudah mencapai 100%, meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa peralatan yang belum sempurna untuk digunakan dengan baik dan nyaman, tapi persentasenya sangat sedikit. Walaupun secara capaian terpenuhi akan ada sedikit permasalahan dalam mewujudkan target capaian sasaran strategis tersebut, di antaranya disebabkan oleh belum adanya kebijakan pimpinan dalam rangka penataan dan pengelolaan asset-aset yang dimiliki untuk dijadikan suatu produk atau investasi dengan cara mengembangkan untuk industri kreatif. Peralatan dan mesin yang ada sudah cukup banyak, baik berupa alat pendidikan, peralatan lab./studio maupun peralatan kantor dan meubelair, sehingga anggaran pemeliharaan yang ada pada kenyataannya belum mencukupi seluruhnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang diambil adalah perlu adanya kebijakan pimpinan atau aturan yang dapat dijadikan acuan yang standar dalam mengelola dan menata semua asset-aset yang dimiliki agar bisa dijadikan dalam rangka pengembangan kearah indutri kreatif atau dalam rangka menarik dana untuk menambah besaran PNBPN.

Sasaran ini merupakan target tahunan dari beberapa target yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan strategis *Peningkatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana*. Indikator keberhasilan/kegagalan sasaran ini berupa tingkat pemeliharaan dan jumlah sarana prasarana yang layak dan nyaman untuk digunakan. Program kegiatan utama yang dilaksanakan adalah Peningkatan Kualitas Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Penunjang Pendidikan yang direalisasikan dalam beberapa kegiatan, yaitu : (1) Pemeliharaan/Perawatan Gedung Kantor dan Pendidikan dengan *outcome* adanya gedung kantor dan gedung pendidikan yang nyaman dan bersih serta terciptanya lingkungan dan suasana kampus yang nyaman, indah, hijau, asri, dan bersih.; (2) Perbaikan/Perawatan Peralatan Kantor/Pendidikan dengan *outcome* tetap adanya peralatan kantor yang bisa dipergunakan untuk menunjang pekerjaan administratif dan adanya untuk keberlangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar yang memadai; (3) Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2/4/6 dengan *outcome* tersedianya kendaraan dinas roda 4/6 yang siap pakai untuk menunjang kegiatan akademik dan tersedianya kendaraan yang siap pakai untuk tugas sehari-hari lapangan; Capaian target sasaran dari program ini secara umum dapat dikatakan terpenuhi, hampir semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan, sehingga persentase capaian sampai dengan 95% dari target yang direncanakan, jadi target sasaran ini bisa dikatakan tercapai.

Selain target di atas, target lain dari sasaran tersebut adalah pengembangan dan penataan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dalam arti perlu adanya

inovasi-inovasi kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, yaitu dengan Kegiatan Sistem Pengembangan dan Penataan Lahan Kampus Menuju Industri Kreatif. Kegiatan tersebut pada tahun ini pun belum dapat dilaksanakan karena memang memerlukan persiapan yang sangat matang di samping memerlukan anggaran yang juga cukup besar. Selain itu perlu ditunjang pula dengan kebijakan atau aturan dari pimpinan untuk mendukung agar pelaksanaannya dapat mempunyai kekuatan hukum dan dapat berjalan baik dan lancar tanpa adanya gangguan atau pertentangan dari pihak-pihak lain yang kurang setuju dengan aturan tersebut.

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, kemudian perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya dan dengan target jangka menengah akan ditampilkan dalam *tabel terlampir*. Dalam setiap tahunnya selalu ada perbedaan dalam penggunaan Indikator Kinerja pada masing-masing sasarannya, sehingga bisa terjadi seperti pada tahun ini indikator kinerja tersebut ada, akan tetapi pada tahun sebelumnya tidak ada. Hal ini salah satunya disebabkan pada pelaksanaan kegiatan yang anggarannya tersedia atau pelaksanaan kegiatan tersebut tidak masuk dalam rencana pelaksanaan tahun tersebut, sehingga ada beberapa perubahan yang terjadi. Untuk realisasi dari target sasaran, ada yang capaiannya harus tahunan, ada juga yang capaiannya dalam kurun lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun, hal ini terlihat dalam capaian target jangka menengah ada yang sudah 100%, ada juga yang capaiannya baru beberapa persen. Dari tabel perbandingan tersebut diharapkan ada gambaran untuk melihat sudah sejauhmana kemajuan realisasi capaian dari target sasaran strategis yang telah ditentukan.

Realisasi Anggaran

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

• Belanja Negara

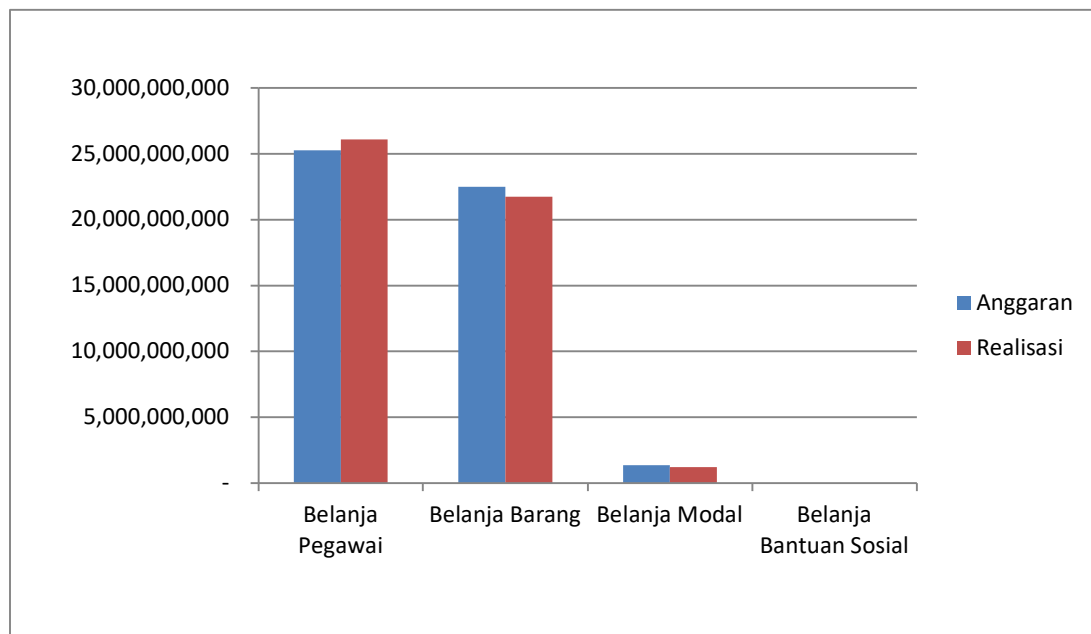
Realisasi Belanja tahun anggaran 2016 berdasarkan perhitungan bruto sebesar Rp 49.051.977.719,- atau 99.82% dari jumlah yang dianggarkan. Anggaran belanja ISBI Bandung tahun 2016 dalam APBN sebesar Rp 49.140.407.000,-. Anggaran dan realisasi belanja tahun anggaran 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016

(dalam rupiah)

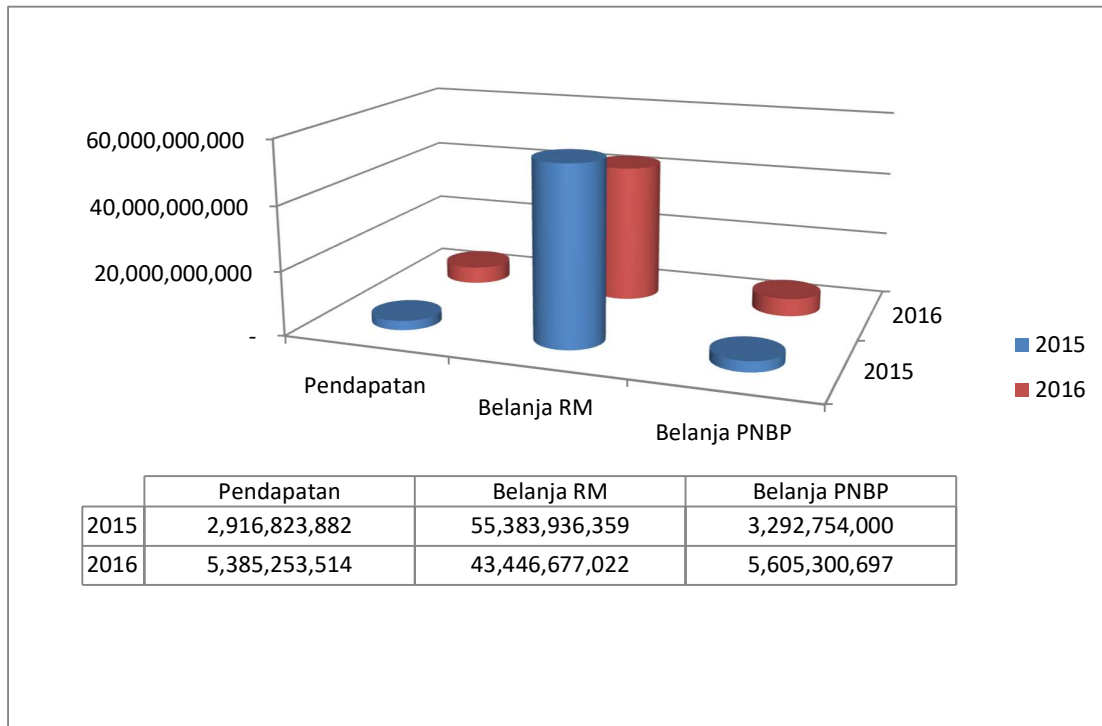
Kode	Uraian	Anggaran	Realisasi Belanja	(%)
51	Belanja Pegawai	25.275.262.000	26.094.829.053	103,24
52	Belanja Barang	22.509.709.000	21.746.576.894	96,61
53	Belanja Modal	1.355.436.000	1.210.571.772	89,31
54	Belanja Bantuan Sosial	0	0	-
TOTAL		49.140.407.000	49.051.977.719	99,82

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1 : Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016

Perbandingan Laporan Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2016 dan 2015 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 2 : Perbandingan Realisasi Anggaran TA 2016 dan TA 2015

Realisasi Belanja TA 2016 secara prosentase mengalami kenaikan sebesar 5,76% dibandingkan periode tahun sebelumnya sebesar 94,06% disebabkan antara lain adanya kenaikan gaji pegawai, pemeliharaan dan rehabilitasi gedung kantor dan gedung pendidikan serta adanya belanja modal yang berasal dari revisi pagu PNB.

Bab IV

Penutup

Sebagai bagian penutup dari Laporan Kinerja ISBI Bandung tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa secara umum, sasaran strategis yang diwujudkan dengan lahirnya program-program kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahun 2016 secara persentase rata-rata sudah tercapai ($\pm 107\%$). Meskipun demikian, tidak semua sasaran strategis dan program yang ada dapat tercapai dengan baik, masih ada beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan atau jika dapat terlaksana, dengan kondisi anggaran yang minim. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran yang ada, dan juga ada alokasi anggaran yang peruntukannya kurang sesuai, atau dibagian lain alokasi anggaran cukup berlebihan, sedangkan dibagian lainnya kekurangan anggaran, bahkan tidak ada anggaran sama sekali. Sementara ada juga yang belum bisa terlaksana atau belum bisa dilaksanakan secara maksimal pada tahun 2016. Target sasaran yang belum terpenuhi dari kegiatan-kegiatan pendukung pendidikan, antara lain rencana pembukaan prodi baru (baru sebatas usulan dan menunggu izin dari pusat), kegiatan dalam rangka pengembangan pendidikan kecakapan hidup dan softskill untuk peningkatan kualitas para lulusan, pemberdayaan peran stakeholder dalam kontrol mutu lulusan, kurangnya peluang institusi dalam mendapatkan hibah kompetisi. Kemudian dalam peningkatan kualitas SDM, baik peningkatan kualitas tenaga pendidik (dosen) maupun tenaga kependidikan belum berjalan dengan optimal, penataan/pengaturan target penugasan diklat pada pegawai masih belum jelas. Selain itu kegiatan-kegiatan berikut belum berjalan maksimal antara lain: pertunjukan/pagelaran seni, festival, lomba, pameran yang mana kegiatan-kegiatan tersebut adalah salah satu media penyaluran atau wadah untuk mengekspresikan hasil-hasil karya cipta seni, baik dari dosen maupun dari mahasiswa, dan juga dengan adanya pagelaran-pagelaran seni tersebut juga akan dijadikan media dalam rangka pelestarian seni budaya tradisi yang harus dijaga sebaik-baiknya. Program Kegiatan Konservasi, Revitalisasi dan Rekonstruksi seni-seni tradisi belum terencana dan tertata dengan baik.

Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat yang dianggarkan melalui anggaran DIPA-BOPTN, besaran alokasi dananya kurang mencukupi, begitu juga untuk tahun 2016 walaupun sudah ada, namun masih belum maksimal, selain dari BOPTN (DIPA ISBI Bandung), juga dibiayai melalui hibah kompetisi yang diajukan oleh masing-masing peneliti/dosen melalui aplikasi Simlibtamas oleh unit LP2M sebagai koordinatornya. Namun karena sifatnya kompetisi maka untuk mendapatkan dana hibah ini tidak mudah, akibatnya selama 2 tahun terakhir ini hibah penelitian ilmiah yang dilakukan oleh dosen jumlahnya relatif kecil. Oleh karena itu untuk menyikapi masalah di atas, maka untuk tahun yang akan datang ISBI Bandung harus bisa mengalokasikan dana untuk penelitian ini melalui sumber PNPB, walaupun jumlah nominal dana untuk satu penelitian yang disediakan masih terbatas, akan tetapi dengan dialokasikannya dana untuk penelitian merupakan bentuk kepedulian lembaga terhadap peneliti/dosen, karena dengan seringnya menulis membuat karya-karya ilmiah dan karya cipta seni merupakan pengembangan diri

bagi dosen yang bersangkutan sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam rangka menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Selanjutnya sistem jaringan informasi (TIK) yang dirasa kebutuhannya sudah sangat mendesak karena berkaitan dengan tingkat kemajuan teknologi mutakhir yang terus berkembang setiap saat, pada tahun 2016 ini sistem informasi ISBI Bandung terus dikembangkan, salah satunya dengan mulai membuat aplikasi-aplikasi sistem informasi yang terintegrasi untuk pelayanan diberbagai bidang sebagai tindak lanjut dari Blue Print TIK sebagai Rencana Strategis dalam pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di ISBI Bandung. Dengan telah dimilikinya sistem jaringan tersebut seluruh civitas akademika memungkinkan untuk mendapatkan berbagai informasi, terutama yang terkait dengan masalah seni dan budaya bahkan sudah bisa melakukan proses belajar secara elektronik dengan fasilitas e-learning dan teleconference. Akan tetapi pemeliharaan jaringan itu sendiri harus tetap ada dan teknologi informasinya harus selalu ter-update agar operasional jaringan komputer baik antar unit kerja maupun dengan dunia luar tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pada tahun 2016 ISBI Bandung sama sekali tidak mendapatkan alokasi anggarannya. Akibatnya rencana program kegiatan pengadaan sarpras yang ada tidak bisa terlaksana (Pembangunan Gedung Pendidikan, Pengadaan Alat Pendidikan/Perkantoran, Pengadaan Buku Perpustakaan, dan Kendaraan Dinas). Begitu juga untuk penyelesaian akhir gedung rektorat (Pengadaan Lift/Elevator) yang semula direncanakan akan selesai pada tahun 2015, kemudian direncanakan kembali pada tahun 2016, akan tetapi tetap menjadi tidak tercapai. Untuk rencana pembangunan gedung pada tahun 2016 yaitu penyelesaian Pembangunan Gedung Galeri tahap-2 dan Rencana pembangunan tempat parkir. Khusus untuk pengadaan alat pendidikan dan kantor, dikarenakan adanya penerimaan dana PNBPN yang melebihi target capaian, akhirnya ada revisi penambahan anggaran PNBPN yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan prioritas lembaga dan untuk belanja modal pengadaan alat pendidikan dan kantor. Sehingga untuk kebutuhan alat pendidikan dan kantor sebagian dapat terpenuhi pada tahun 2016.

Untuk memenuhi target capaian agar dapat terealisasi, ada beberapa revisi anggaran dengan melakukan pergeseran peruntukan, terutama untuk alokasi anggaran yang agak berlebih. Akibatnya daya serap anggaran meningkat cukup tinggi, bahkan bisa mencapai 99,82%. Secara penilaian penyerapan anggaran hal ini dianggap sangat baik, akan tetapi hal yang harus diperhatikan adalah output dan outcome dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada beberapa jenis mata anggaran yang tidak diserap dengan maksimal, hal ini bisa disebabkan dengan anggaran yang lebih efisien, akan tetapi target sasaran sudah bisa tercapai. Namun demikian secara umum program-program kegiatan di ISBI Bandung dapat dikatakan relatif berjalan baik, lancar dan terkendali. Oleh sebab itu secara keseluruhan target capaian sasaran dapat terpenuhi dengan baik. Dengan hasil tersebut ISBI Bandung pada tahun 2016 mendapat Penghargaan dari Menteri Ristekdikti sebagai PTN/Satker dengan rapor Terbaik ke-3 dalam pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran pada semester I dan menjadi Terbaik ke-1 pada semester II. Hal ini menunjukkan kinerja ISBI Bandung yang semakin meningkat.

PENGUKURAN KINERJA

TINGKAT SATUAN KERJA KEMENTERIAN/LEMBAGA

Unit Organisasi : Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
 Tahun Anggaran : 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2015-2019	REALISASI 2015	TAHUN 2016		%	
				TARGET	REALISASI		
1 Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran	a. Jumlah Mahasiswa Baru S1/S2	3000 Mhs	619 Mhs	460 Mhs	611 Mhs	133%	
	b. Jumlah mahasiswa terdaftar/reg S1/S2	7500 Mhs	1683 Mhs	1120 Mhs	1682 Mhs	150%	
	c. Persentase tercapainya IPK maha-siswa lulusan antara 2,75 s.d 3,50.	85 %	85 %	85 %	74 %	87%	
	d. Jumlah Layanan Pembelajaran	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100%	
	e. Persentase meningkatnya mutu akademik Prodi.	90 %	80 %	90 %	85 %	94%	
	f. Persentase prodi menerapkan penjaminan mutu pembelajaran	85 %	60 %	65 %	65 %	100%	
	g. Persentase pengembangan dan penyesuaian kurikulum	95 %	85 %	85 %	85 %	100%	
	h. Jumlah Layanan Administrasi Akademik	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100%	
	i. Jumlah Lab./Studio mendapatkan Sertifikat ISO	4 Lab.				0%	
	2 Meningkatnya Fasilitas dan Kompetensi Mahasiswa	a. Persentase terlaksananya kegiatan KKN/PKP Mahasiswa	100 %	100 %	85 %	85 %	100%
b. Jumlah Laporan Kegiatan Mahasiswa		6 Lap	2 Lap	2 Lap	2 Lap	100%	
c. Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari pemerintah dan dari donor lainnya (baru - per tahun)		200 Mhs	180 Mhs	100 Mhs	81 Mhs	81%	
d. Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan minat, bakat dan penalaran (per tahun)		300 Mhs	40 Mhs	300 Mhs	300 Mhs	100%	
e. Jumlah unit/organisasi kemahasiswaan yang dibina		7 UKM	7 UKM	7 UKM	7 UKM	100%	
f. Persentase mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan		30 %	20 %	30 %	25 %	83%	
g. Jumlah Lulusan/Wisudawan (per thn.)		250 Mhs	189 Mhs	200 Mhs	278 Mhs	139%	
3 Meningkatkan kualitas Penelitian dan Kekayaan Seni dalam rangka penemuan dan pengembangan ilmu serta Pengabdian pada Masyarakat		a. Jumlah Proposal/Judul Penelitian Tk.Institusi	100 Judul	5 Judul	5 Judul	8 Judul	160%
		b. Jumlah Proposal/Judul Penelitian Tk.Nasional (Simlibtamas)	100 Judul	2 Judul	36 Judul	31 Judul	86%
	c. Persentase Dosen yang melakukan Penelitian/Kekayaan	50 %	10 %	10 %	10 %	100%	
	d. Jumlah Dosen yang melakukan publikasi ilmiah Tingkat Nasional	50 Orang	12 Orang	10 Orang	7 Orang	70%	
	e. Jumlah Hasil Pengabdian Masyarakat	40 Judul	5 Judul	6 Judul	8 Judul	133%	
	f. Persentase Dosen melakukan PKM	50 %	20 %	15 %	15 %	100%	
	g. Jumlah Buku Pustaka/Teks	40 Buku	8 Buku	8 Buku	8 Buku	100%	
	h. Jumlah Jurnal ilmiah terakreditasi	1 Jurnal	1 Jurnal	1 Jurnal	1 Jurnal	100%	
	i. Jumlah Jurnal ilmiah intern	40 Jurnal	8 Jurnal	8 Jurnal	10 Jurnal	125%	
	j. Jumlah Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100%	
	4 Berkembangnya Institusi dan kelembagaan program pendidikan akademik, vokasi	a. Jumlah Pendirian Program Studi Baru	8 Prodi	1 Prodi	2 Prodi	2 Prodi	100%
		b. Jumlah Dokumen Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM	25 Dok	4 Dok	5 Dok	5 Dok	100%
c. Persentase pengembangan dan penyesuaian kurikulum		95 %	85 %	90 %	90 %	100%	
d. Jumlah layanan Monitoring & Evaluasi		12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100%	

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2015-2019	REALISASI 2015	TAHUN 2016		%	
				TARGET	REALISASI		
5	berkembangnya seni budaya/tradisi serta pendokumentasiannya berbasis teknologi (TIK)	a. Jumlah Seni Tradisi yang dikonservasi/rekonstruksi/revitalisasi	15 Paket	3 Paket	3 Paket	1 Paket	33%
		b. Jumlah dokumentasi karya seni/ seni tradisi	100 Doksen	12 Doksen	12 Doksen	30 Doksen	250%
		c. Persentase Terintegrasinya Sistem Informasi Dokumentasi Seni	90 %	50 %	60 %	60 %	100%
6	Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi Tenaga Pendidik (Dosen), serta Tenaga Kependidikan	a. Jumlah Dosen berkualifikasi S3	50 Dosen	20 Dosen	9 Dosen	10 Dosen	111%
		b. Jumlah Dosen yang lulus sertifikasi pendidik (per tahun)	30 Dosen	31 Dosen	25 Dosen	5 Dosen	20%
		c. Persentase Dosen bersertifikat Pendidik	95 %	83 %	85 %	86 %	101%
		d. Jumlah Dosen Guru Besar	6 Dosen	0 Dosen	1 Dosen	1 Dosen	100%
		e. Jumlah Dosen yang mengikuti Academic Recharging di dalam dan Luar Negeri	25 Dosen	9 Dosen	2 Dosen	1 Dosen	50%
		f. Jumlah Dosen Guest-Lecture di LN	10 Dosen	0 Dosen	4 Dosen	4 Dosen	100%
		g. Persentase peningkatan kualitas Dosen melalui Seminar/Workshop/Festival/Pagelaran, dll.	50 %	15 %	10 %	10 %	100%
		h. Jumlah Tenaga Kependidikan berkualitas S2 sesuai bidangnya	20 Orang	3 Orang	3 Orang	4 Orang	133%
		i. Jumlah Tenaga Kependidikan mengikuti Diklat Teknis (per tahun ±20 orang)	100 Orang	22 Orang	15 Orang	11 Orang	73%
		j. Jumlah Pegawai/Dosen Berprestasi	30 Orang	11 Orang	0 Orang	0 Orang	-
7	Meningkatnya Promosi, Publikasi serta Kerjasama Dalam dan Luar Negeri	a. Persentase terpublikasinya institusi dan aktivitas Tridharma pada masyarakat	60 %	10 %	15 %	25 %	167%
		b. Jumlah mahasiswa asing	60 Mhs	12 Mhs	10 Mhs	12 Mhs	120%
		c. Jumlah MoU Aktif dengan Perguruan Tinggi, Pemda dan Swasta	60 MoU	12 MoU	10 MoU	12 MoU	120%
		d. Persentase peningkatan kerjasama dengan stakeholder	75 %	30 %	20 %	30 %	150%
		e. Jumlah Penyelenggaraan Festival, Lomba dan Pagelaran Seni Budaya untuk Promosi	20 Keg	3 Keg	2 Keg	4 Keg	200%
8	Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis	a. Jumlah dokumen dan laporan Keuangan tepat waktu	10 Dok.	2 Dok.	2 Dok.	2 Dok.	100%
		b. Jumlah dokumen dan laporan Perencanaan dan Anggaran	20 Dok	4 Dok	3 Dok	3 Dok	100%
		c. Jumlah dokumen dan laporan Kepegawaian	5 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	100%
		d. Jumlah dokumen/laporan Aset (BMN) tepat waktu	25 Dok.	4 Dok.	4 Dok.	7 Dok.	175%
		e. Persentase kenaikan anggaran PNPB	%	20 %	50 %	172 %	344%
		f. Persentase daya serap anggaran	90 %	94 %	90 %	99.81 %	111%
		g. Persentase implementasi sistem informasi (ICT) yang terintegrasi dan akuntabel:	90 %	20 %	25 %	25 %	100%
		h. Jumlah dokumen SOP/Panduan/Buku Pedoman	20 Dok.	5 Dok.	2 Dok.	2 Dok.	100%
		i. Persentase Sistem PBJ berbasis elektronik (E-Proc) yang bersih, transparan, dan akuntabel serta bebas KKN	90 %	90 %	90 %	90 %	100%
		j. Jumlah layanan operasional unit kerja penunjang	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100%
		k. Jumlah Dokumen LAKIP PTN	5 Dok.	1 Dok.	1 Dok.	1 Dok.	100%
l. Jumlah dokumen kebijakan Senat Akademik	50 Dok	10 Dok	12 Dok	10 Dok	83%		

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2015-2019	REALISASI 2015	TAHUN 2016		%	
				TARGET	REALISASI		
9	Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan dan penunjang pendidikan	a. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan dan penunjang pendidikan:					
		- Jumlah Gedung yg dibangun	6 Gedung	3 Gedung	0 Gedung	0 Gedung	-
		- Jumlah Kendaraan yang diadakan	12 Unit	0 Unit	0 Unit	0 Unit	-
		- Jumlah Alat Pendidikan dan Kantor	5 Paket	0 Paket	1 Paket	1 Paket	100%
		- Jumlah Lift Gedung	1 Paket	0 Paket	0 Paket	0 Paket	-
		- Jumlah Layanan Jaringan Internet	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100%
		b. Jumlah koleksi & layanan perpustakaan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100%
		c. Persentase tingkat pemeliharaan sarana dan prasarana:					
		- Gedung dan Bangunan	95 %	95 %	95 %	95 %	100%
		- Peralatan dan Mesin	90 %	90 %	90 %	90 %	100%
- Kendaraan Dinas	90 %	90 %	90 %	90 %	100%		

Keterangan : Pagu DIPA ISBI Bandung Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp 49.140.407.000,- (termasuk tambahan anggaran pada tahun berjalan).

Bandung, 9 Januari 2017
Rektor ISBI Bandung,

Dr. Hj. Een Herdiani, M.Hum.
NIP 196707061993022001